

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU UNTUK
PENGUMPULAN DANA
(Studi Kasus Kemitraan Gojek dengan Nu Care-Lazisnu Jateng)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Zaroh Eviana

1701036010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



**KEMENTRIAN AGAMA RI PUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka KM. 2 (Kampus III) Ngalian Semarang 50185
Telp (024) 7606405 Website : fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Zaroh Eviana

NIM : 1701036010

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Judul : "MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU
UNTUK PENGUMPULAN DANA (Studi Kasus
Kemitraan Gojek dengan Nu Care-Lazisnu Jateng)"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 28 Oktober 2021

Pembimbing

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP .19660822 199403 1 003

SKRIPSI

**"MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU UNTUK PENGUMPULAN DANA
(Studi Kasus Kemitraan GOJEK dengan Nu Care-Lazisnu Jateng)**

Oleh: Zaroh Eviana

(1701036010)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Desember dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

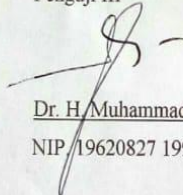
Ketua/Penguji I



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514 2001710 1 001

Penguji III



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag

NIP. 19620827 199203 1 001

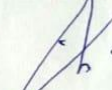
Dosen Pembimbing



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 19660822 199403 1 003

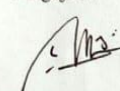
Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Kasmuri, M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji IV



Lukman Hakim, M.Sc

NIP. 19910115 201903 1 010

Mengetahui

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 27 Desember 2021



Dr. H. Supena M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zaroh Eviana

Nim : 1701036010

Judul Skripsi :“MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU
UNTUK PENGUMPULAN DANA (STUDI KASUS
KEMITRAAN GOJEK DENGAN NUCARE LAZISNU
JATENG) “

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian dan pemaparan dari saya. Jika terdapat karya lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 28 Oktober 2021



Zaroh Eviana
1701036010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya, sungguh suatu kebahagiaan yang luar biasa bahwasannya Allah SWT telah mengizinkan penulis untuk menulis skripsi yang berjudul “*Manajemen Pendistribusian KOIN NU untuk Pengumpulan Dana (Studi Kasus Kemitraan Gojek dengan Nu Care-Lazisnu Jateng)*” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa manusia dari dunia kegelapan menuju dunia terang benderang, menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Sebuah karunia bagi penulis dengan terselesaikannya skripsi ini sebab tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait maka skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Pada dasarnya dalam proses penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, akan tetapi karena kekuasaan Allah SWT dan bantuan serta partisipasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga, yang terhormat :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof.Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr.Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Dra.Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Dedi Susanto,S.Sos.i.,MSI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesai skripsi.
4. Dosen Pembimbing Drs.H.Kasmuri, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan ilmunya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu yang bermanfaat ini menjadi ladang pahala bagi bapak dan keluarga, semoga diberkahi dan diridhoi setiap langkah dan aktifitas bapak, serta mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Dosen Wali Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan serta ilmunya kepada penulis.
6. Dewan Penguji yang telah menguji pada saat proposal skripsi dan skripsi yang telah memberikan saran serta kritik guna kemajuan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya bagi penulis, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan pengajarannya.
8. Kedua orang tua saya yang telah memeberikan segala hal terbaik untuk putrinya.
9. Ketua Nu Care-Lazisnu Jateng H.Muhammad Mahsun S.IP dan Wakil ketua Nu Care-Lazisnu Jateng R.Wibowo, S.sos yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam pencarian informasi dan data terkait.
10. Segenap staff dan karyawan dari Nu Care-Lazisnu Jateng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan wawancara disana.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan kecuali terima kasih yang sebesar besarnya, semoga Allah SWT memudahkan segala urusan serta senantiasa membalas semua kebaikan yang dengan tulus diberikan kepada penulis. Semoga bantuan yang telah diberikan tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk bahan literatur dalam bidang keilmuan dan bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman. Meskipun penulis sadar bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis sangat menerima saran serta kritik guna perbaikan penulis.

Semarang, 2 Desember 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang tidak pernah berhenti memberi perlindungan, kenikmatan anugrah dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebaik baiknya tauladan.

Dengan sangat bahagia skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Warlan dan Ibu Tuginah yang memberikan segala upaya yang terbaik untuk putrinya.
2. Kakak Jumarlan yang telah memberikan *suport, self love dan self care*
3. Zustikha, terima kasih persahabatan selama 10 tahun. Orang yang polos, menyenangkan dan cerewet. Terima kasih atas tali persaudaraan yang terjalin selama ini dan semoga tetap terjaga.
4. Khurotun Nikmah dan Nurul Hidayah terima kasih telah memberikan senyuman keceriaan selama ini dan menjadi orang yang mau mendengar keluh, kesah dan bahagia. Terima kasih atas keluarga baru yang kudapatkan.
5. Tohirotul Khasanati, terima kasih untuk *positive mental health* selama 4 tahun mengarungi dunia perkuliahan ini. Semoga silaturahmi kita saling terjaga dan terjalin.
6. Diriku sendiri, terima kasih untuk perjuangan yang sudah dilewati sampai saat ini. Untuk hari hari luar biasa yang akan datang tetap ingat masa ini. Di masa depan yang cerah apapun hasil yang telah dicapai pada saat itu kamu sudah menjadi versi terbaik untuk dirimu sendiri.

MOTTO

كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

“Yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan “

ABSTRAK

Nama Zaroh Eviana NIM 1701036010, dengan judul *Manajemen Pendistribusian KOIN NU untuk Pengumpulan Dana (Studi Kasus Kemitraan GOJEK dengan Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah)*.

Perkembangan teknologi dibidang transaksi online mulai merambah kesektor sektor perekonomian dan sosial masyarakat. Kerjasama antara Gojek dengan Nu Care-Lazisnu pada tahun 2018 menjadi dasar perkembangan dan kemajuan teknologi di bidang transaksi online. Kerjasama yang diadakan ini akan digunakan untuk kemaslahatan masyarakat. Program kemaslahatan ini terwujud dalam 9 program unggulan yakni Sosial Keagamaan, Kebencanaan, Pendidikan, Ekonomi, kesehatan, Hukum Ham, kebudayaan dan Pariwisata, Sumber daya dan Pengelolaan, serta Lingkungan Hidup dan Energi. Gojek menggunakan teknologi transaksi online yang diberi nama Go-Pay. Kerjasama ini tertuang dalam bentuk KOIN NU yang mana merupakan implementasi dari infaq dan Shodaqah. Cara infaq dan Shodaqah yang tertuang di dalam kotak KOIN NU ini adalah dengan meng scan Kode QR yang ada di kotak KOIN. Dengan adanya kode QR ini dimaksudkan untuk mempermudah para munfiq untuk melakukan infaknya dan memperluas jangkauan dalam pendistribusian. adapun rumusan masalah yang menjadi bahasan adalah pertama, *Bagaimana Manajemen Pendistribusian KOIN NU*. Kedua, *Bagaimana Mekanisme Pendistribusian KOIN NU yang dilakukan oleh Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian KOIN NU dan mekanisme pendistribusian KOIN NU yang dilakukan oleh lembaga Nu Care-Lazisnu Jateng. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

Sehingga hasil dari penelitian adalah manajemen pendistribusian yang menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan (Planning) yang meliputi perencanaan pendistribusian yang dilakukan dari menargetkan munfiq sampai dengan perencanaan. Pengorganisasian (Organizing) ini menekankan pada kepengurusan dan sistem kepengurusan meliputi struktur, fungsi dan tugasnya dalam menjalankan pendistribusian. Pengerakan/pelaksanaan (Actuating) dalam pelaksanaannya lebih menitik beratkan pada poin SDM. Pengawasan (Controlling) yang merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan yang menitik beratkan pada evaluasi, dan pemberian saran serta pemecahan konflik ayang ditemukan saat dilapangan. Dalam pelaksanaannya pendistribusian disamping menggunakan fungsi-fungsi manajemen namun juga harus mengetahui cara kerja atau mekanisme pendistribusian. adapun mekanismenya adalah proses koordinasi yang berlanjut dengan proses pendistribusian KOIN NU, proses pengambilan KOIN NU dan administrasi/pencatatan bukti transaksi.

Kata Kunci: *Manajemen pendistribusian, KOIN NU dan Nu Care-Lazisnu*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU	17
A. Infaq dan Shodaqah	17
1. Pengertian Infaq dan Shodaqah	17
2. Macam-macam Infaq	19
3. Bayar ZISWAF Via Online	20
4. Penerima infaq dan Shodaqah.....	21
5. Adab Infak dan Shodaqah.....	22
6. Hikmah Infaq dan Shodaqah.....	26
B. Manajemen Pendistribusian.....	28
1. Pengertian Manajemen Pendistribusian.....	28
2. Fungsi-fungsi Manajemen Menurut para Ahli.....	29
3. Fungsi Fungsi Manajemen.....	32
C. Lembaga Amil Zakat	38
BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PENDITRIBUSIAN KOIN NU UNTUK PENGGALANGAN DANA	41
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah NU Care- Lazisnu	41
1. Sejarah Nu- Care Lazisnu Jawa Tengah	41
2. Profil Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah	42
3. Visi dan Misi Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah	42
4. Logo	43

5. Tugas dan Wewenang Pengurus Wilayah Nu Care-Lazisnu	43
7. Layanan.....	44
8. Legal Formal.....	45
9. Struktur Kepengurusan Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah.....	45
B. Manajemen pendistribusian KOIN NU untuk kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Kemitraan Gojek dengan Nu-Care Lazisnu Jateng)	48
1. Daftar Data Donatur KOIN NU kategori Umum.....	49
2. Data Donatur KOIN NU Kategori Mahasiswa dan Pelajar	50
3. Data Donatur KOIN NU Kategori Organisasi	52
4. Data Donatur KOIN NU Kategori Perusahaan.....	52
5. Mengenal KOIN NU Nu Care-Lazisnu Kolaborasi dengan Gojek	53
6. Pengelolaan Hasil KOIN NU	54
7. Mekanisme Pendistribusian KOIN (Kotak Infak) NU	55
8. Perolehan Dana Koin (Kotak Infak) NU periode Thn. 2020	56
BAB IV ANALISA DATA MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU UNTUK PENGGALANGAN DANA (Studi Kasus Kemitraan Gojek dengan Nu Care-Lazisnu Jateng)	58
A. Analisa Manajemen Pendistribusian KOIN NU di NU Care-Lazisnu Jateng.....	58
1. Analisis Perencanaan (<i>Planning</i>).....	59
2. Analisa Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	62
3. Analisa Pengoperasian (<i>Actuating</i>).....	63
4. Analisa Pengawasan (<i>Controlling</i>)	67
B. Mekanisme Pendistribusian KOIN NU di NU Care-Lazisnu Jateng ...	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN.....	78
C. PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Donatur KOIN NU kategori Umum.....	50
Tabel 3.2 Donatur KOIN NU Kategori Mahasiswa dan Pelajar	51
Tabel 3.3 Donatur KOIN NU Kategori Organisasi	52
Tabel 3.4. Data Donatur KOIN NU Kategori Perusahaan	52
Tabel 3.5 Dana KOIN NU periode Thn. 2020	57
Tabel 4. 1 Koordinasi.....	70
Tabel 4. 2 Pendistribusian	71
Tabel 4. 3 Penyetoran.....	73
Tabel 4. 4 Administrasi	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3 1 LOGO NU CARE-LAZISNU JATENG	43
GAMBAR 3 2 Mekanisme Pendistribusian.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi semakin pesat dan meluas, perkembangan ini menjadi awal mula yang baik guna kemajuan suatu negara, kemajuan ini juga menjadi celah yang bagus untuk munculnya inovasi inovasi yang baru. Inovasi baru baru ini terjadi pada salah satu yang sedang trending belakangan yaitu dompet digital atau *e-Money*. Berbagai aplikasi dompet digital muncul dari perusahaan perusahaan besar di Indonesia. Perusahaan-Perusahaan yang menggunakan aplikasi ini bukan hanya perusahaan dibidang keuangan saja , sudah banyak perusahaan nirlaba yang menggunakan *e-Money* untuk melakukan transaksi keuangan secara non tunai. Perusahaan besar tersebut menggunakan merk dagang *e-Money* mereka untuk menggait para costemer supaya ikut meramaikan kemajuan teknologi dan berperan aktif dalam memajukan perkembangan. Perusahaan transportasi berbasis mobile di Indonesia juga mematenkan merk dagang untuk *e-Money* mereka untuk menggait costemer misalnya saja *Go-Pay*. Aplikasi *Go-Pay* ini dikeluarkan oleh perusahaan besar tranportasi yang berbasis mobile di Indonesia yang bernama Gojek.

Aplikasi *Go-Pay* yang dikeluarkan oleh perusahaan Gojek ini belakangan semakin menaikkan minat masyarakat karena dapat digunakan diluar transaksi yang dibuat oleh Gojek, aplikasi *e-Money Go-Pay* ini dapat digunakan untuk keperluan membayar transaksi online dimanapun dan kapanpun di gerai yang sudah bekerjasama dengan Gojek. Belakangan ini masyarakat semakin pesat menggunakan transaksi digital yang mudah dan efisien. Kemudahan itu berdampak pada meningkatnya perkembangan di berbagai bidang antara lainnya menjalar kesisi lain dunia teknologi dalam bentuk suport perusahaan Gojek di bidang kemanusiaan yaitu di sektor lembaga zakat. Kerjasama ini dapat menjadi bukti akan adanya keterikatan

aplikasi Gojek dengan masyarakat dan dapat memberikan dampak positif terhadap kredibilitas nama perusahaan Gojek.

Lembaga zakat di Indonesia sendiri sangat banyak dan menjamur. Di Indonesia sendiri terdiri dari dua golongan lembaga penyalur zakat antara lainnya, lembaga zakat milik negara dan lembaga zakat yang didirikan atas kemauan dan inisiatif dari beberapa golongan masyarakat sendiri. Lembaga zakat milik negara biasanya didirikan dengan kerjasama dan dikelola oleh pemerintah sedangkan yang lainnya adalah lembaga yang didirikan atas kemauan dan inisiatif oleh masyarakat lembaga yang didirikan atas kemauan dan inisiatif dari beberapa golongan masyarakat ini misalnya Nu Care-Lazisnu Jateng. Nu Care-Lazisnu Jateng termasuk salah satu lembaga zakat infak dan Shodaqah yang ada di wilayah Jawa Tengah. Dengan perkembangan teknologi yang ada Nu Care-Lazisnu Jateng bekerjasama dengan Gojek dalam pengelolaan KOIN NU. Dalam proyek CSR gojek dengan Nu Care-Lazisnu Jateng ini terwujud dalam kotak KOIN NU yang memiliki kode QR dan terhubung langsung di aplikasi dompet digital milik perusahaan Gojek. Aplikasi *E-Money* dari perusahaan Gojek ini bernama *Go-Pay*, aplikasi *Go-Pay* ini pun dapat digunakan untuk transaksi online lainnya, tak hanya di aplikasi Gojek maupun *Gofood* namun dapat digunakan untuk melakukan transaksi online shop maupun membayar token via online.

Kode QR ini sudah terintegrasi oleh standar yang digunakan oleh negara Indonesia sehingga kode QR ini memiliki nilai hukum yang kuat. Kode QR ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam skala jangkauan juga menargetkan para kaum muda supaya lebih mengenal infaq dan Shodaqah . *Vice President Publik Affairs* Gojek Astri Kusumawardhani mengatakan “ Tujuan utama kerjasama ini untuk memudahkan masyarakat dan mengajak mereka membiasakan diri dengan bersedekah. Ini juga membantu ekosistem Gojek untuk meningkatkan jangkauannya, kami bangga bisa memperluas kolaborasi strategis antara Gojek dengan ekosistem NU” (Yasmin Maghfirah: kontan.com). kerjasama ini tertuang di dalam kotak koin yang nantinya kotak tersebut adalah implementasi dari infaq dan Shodaqah. Kegiatan infaq dan

Shodaqah yang pada jaman rosulullah merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Kerjasama ini merupakan penggabungan penyelenggaraan infaq dan Shodaqah dengan menggunakan teknologi pada zaman modern. Hal itu juga menjadi pendorong para lembaga lain untuk menerapkan hal serupa agar dapat mengikuti perkembangan yang ada. Dengan kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi dimaksudkan untuk mempermudah pekerjaan dilapangan .kemudahan itu juga mempersingkat waktu dan tenaga yang dikeluarkan sehingga apa yang dilakukan akan semakin efisien dan praktis. Kemudahan dan perkembangan tersebut menjadi sebuah keuntungan yang besar apabila kedua hal tersebut dapat diterima dikalangan masyarakat

Nu Care-Lazisnu Jateng mendapatkan bantuan berupa kotak koin sebanyak 1500 pcs yang sudah terferifikasi kode QR yang kemudian akan di sebarakan ke beberapa instansi ataupun para muzakki. Pedistribusian ini dilakukan secara kelompok maupun mandiri. Pendistribusian KOIN NU hasil kolaborasi antara Nu Care-Lazisnu dengan Gojek ini disalurkan langsung kepada masyarakat supaya dapat bersedekah dengan mudah. Dengan adanya hal itu maka pihak Nu care-lazisnu Jateng menjalankan perannya sebagai lembaga penyalur untuk sesegera mungkin menyalurkan kepada para muzakki. Untuk melakukan penyaluran maka diperlukan mekanisme pendistribusian yang baik. Pendistribusian sendiri menjadi poin penting dalam upaya penyaluran kotak koin. Pendistribusian bisa disebut dengan menyalurkan barang atau jasa sesuai dengan visi dan misi instansi dalam kondisi lingkungan dan situasi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sehingga dalam pengelolaan pendistribusiannya diperlukan beberapa unsur manajemen untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berbagai fungsi tersebut meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengoperasian (*Actuating*) dan pengendalian (*Controlling*) (Mikail hang, 2016:5). Hal hal yang menjadi dasar itulah yang akan menjadi poin terpenting guna mengetahui hasil yang optimal. Dengan yang yang mendasar itulah penentuan dari berhasil dan tidaknya pendistribusian KOIN

NU yang diselenggarakan oleh lembaga Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah guna kemaslahatan masyarakat di tingkat kabupaten / Kota .

Pengelolaan manajemen yang baik harus didampingi dengan unsur-unsur manajemen yang memadai, unsur-unsur tersebutlah yang akan menjadi dasar dalam melakukan tindakan dan upaya manajemen kegiatan. Dalam melakukan kegiatan manajemen tersebut dibutuhkan beberapa unsur-unsur manajemen yang meliputi *man, money, material, machine, market and method*. Unsur itulah yang dapat digunakan dalam upaya pendistribusian kotak koin. Manajemen menjadi kata kunci dalam pergerakan pengelolaan kinerja pendistribusian di lembaga amal zakat. Salah satu internal Lazisnu yang sering dijadikan contoh dalam melakukan pendistribusian kotak koin ini adalah Lazisnu Sragen. PBNU mencanangkan sragen sebagai percontohan untuk program KOIN NU nasional. Bukan sembarangan dalam mencanangkan sebuah lembaga sebagai tolak ukur keberhasilan akan tetapi banyak dampak positif yang telah dilakukan oleh Lazisnu Sragen dalam pengembangan dan pendistribusian KOIN NU ini dengan berbagai bentuk pendekatan dari masyarakat ke masyarakat. Berbagai bentuk pendekatan ini yang harus dicontoh oleh semua lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqah terutama Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah supaya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh profesional dan amanah dalam proses manajemen pendistribusian KOIN NU agar dapat mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat Jawa Tengah terkhususnya.

Kemaslahatan masyarakat ini tak jauh jauh dengan berbagai program yang dipegang teguh oleh Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah. Program KOIN NU yang bekerja sama dengan Gojek ini di tujukan untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan uang yang terkumpul di Tiap tiap ranting diharapkan dapat digunakan dengan sebaik baiknya untuk program-program kemanusiaan. Program-program kemanusiaan yang digagas tersebut masuk kedalam 9 program unggulan yakni Sosial Keagamaan, Kebencanaan, Pendidikan, Ekonomi, kesehatan, Hukum Ham, kebudayaan dan Pariwisata, Sumber daya dan Pengelolaan, serta Lingkungan Hidup dan Energi. Berbagai program

yang diwacanakan oleh Lazisnu akan diemban dengan sangat profesional dan amanah Program-program yang telah dicanangkan tersebut direncanakan akan segera direalisasikan oleh lembaga Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah kepada para Mustahik yang membutuhkan.

Dengan penggabungan antara pendistribusian yang maksimal dan juga dengan kinerja manajemen yang baik akan menghasilkan output yang lebih optimal. Dengan begitu pun peran serta fungsi lembaga NU Care-Lazisnu Jateng akan lebih meluas dalam menjangkau para Mustahik yang memerlukan. Ada berbagai keuntungan yang akan diperoleh oleh setiap lembaga yang melakukan kedua hal tersebut dengan seimbang misalnya saja di sisi lain dapat meningkatkan kemandirian lembaga itu sendiri namun di sisi lainnya juga dapat mengembangkan program program kemanusiaan. Meningkatnya kemandirian lembaga tersebut dapat berpengaruh kepada sistem kinerja para pekerja maupun karyawan yang ada di lembaga tersebut, pekerja maupun karyawan yang sudah difasilitasi akan menghasilkan output dalam bekerja dengan lebih baik dan lebih cepat. Dalam menjalankan program program ini tak akan bisa berjalan dengan maksimal apabila kurangnya minat di masyarakat. Kurangnya minat dari masyarakat inilah yang menjadi dorongan motivasi untuk bergerak supaya membalikkan keadaan dan berjuang untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat terkhusus masyarakat Jawa Tengah. Pendistribusian KOIN NU yang bermitra dengan Gojek ini bertujuan untuk memperluas dan mempermudah bagi para mustahik untuk melakukan infiqnya dengan melalui online yang dipermudah dengan kode QR yang bersandar Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana manajemen pendistribusian KOIN NU?
2. Bagaimana mekanisme pendistribusian KOIN NU?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui manajemen pendistribusian KOIN NU di Nu Care-Lazisnu Jateng
- b. Untuk mengetahui mekanisme pendistribusian yang dilakukan Nu Care-Lazisnu Jateng.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur dalam ilmu manajemen dan ilmu dakwah yang berhubungan dengan lembaga amil zakat dan juga dapat menjadi sebuah literatur untuk memperkaya pengetahuan mengenai manajemen pendistribusian yang efektif dan efisien serta dapat menjadi sebuah referensi dalam pembuatan karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Secara luas penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dan inovasi untuk lembaga amil zakat (LAZ) lainnya dan juga memberikan perubahan pola pikir mengenai adanya perkembangan terhadap infak dan Shodaqah

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Manajemen Pendistribusian KOIN NU Untuk Pengumpulan Dana (Studi Kasus Kemitraan Gojek Dengan Nu Care-lazisnu Jateng) ini belum pernah ditemukan, sebelum melakukan penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi kajian, namun untuk mrnghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian, berikut adalah beberapa penelitian yang relevansinya sama, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liya Alimatul Himmah yang berjudul “*Efektifitas Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Mustahi (Studi Kasus pada Baz Kota Semarang)*” tahun 2014. Penelitian ini ditujukan guna penyelesaian tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh BAZ Kota Semarang dalam pendistribusian zakat guna peningkatan kesejahteraan Mustahik. Melihat dari tujuan tersebut fokus dari penelitian ini mengacu kepada bagaimana upaya BAZ Kota Semarang dalam pendistribusian dana zakat, dan bagaimana efektifitas pendistribusian dana zakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan Mustahik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode Kualitatif yang menggunakan data falid dengan pendukung pengumpulan data seperti dokumentasi yang berupa laporan kegiatan BAZ Kota Semarang dan wawancara kepada pengurus BAZ Kota Semarang serta para Mustahik penerima pinjaman dana *qordhul hasan*. Penelitian ini berisi tentang lembaga BAZ Kota Semarang yang menyalurkan zakatnya menggunakan dua bentuk pendistribusian yakni zakat produktif dan zakat konsumtif. Di dalam penelitian ini pun menerangkan tentang ketidak tepatan pemberian dana *qordhul hasan* kepada masyarakat yang berkecukupan sehingga mengakibatkan ketidak efektifan dalam penyaluran zakat, tidak adanya *Controlling* dari pihak BAZ Kota Semarang dalam program dana pinjaman *qordhul hasan* , sentral ternak, dan pemberdayaan yatim dhuafa melalui unit usaha yang mengakibatkan terjadinya hal hal yang tidak diinginkan seperti , dana pinjaman *qordhul hasan* yang tidak digunakan untuk usaha , terjadinya kredit macet pembayaran angsuran dana *qordhul hasan* banyak hewan ternak yang mati dan hilang serta tutupnya unit usaha yang dikelola karena ketidak seriusan penanggungjawaban dalam pengelolaan. Kata kunci untuk penelitian ini adalah efektifitas, pendistribusian , kesejahteraan dan zakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Khoirun Nisa yang berjudul “*Manajemen pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Shodaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqah masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah*, tahun 2016. Penelitian ini guna untuk penyelesaian tugas akhir studi yaitu skripsi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dalam pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak Shodaqah dan untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat dalam pengumpulan dan pendistribuaian dana zakat infak dan Shodaqah di LAZISMA Jateng. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan termasuk penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara , observasi dan dokumentasi. Hasil dari peneliian ini adalah *Pertama*, pengumpulan zakat infak dan Shodaqah di LAZISMA Jateng pada tahap fungsi manajemen sudah dapat berjalan dengan baik namun belum optimal di beberapa aspek seperti dalam pengorganisasian. Di pengorganisasian sudah terdapat struktur yang tertata namun didalam job disk nya belum berjalan maksimal dan belum terperinci. Dalam pendistribusian belum maksimal karena belum ada tugas terperinci mengenai tugas tiap devisi devisi. Pendistribusian sudah di lakukan dengan sangat maksimal diantaranya menyebar brosur, proposal ke lembaga atau instansi tertentu, penjemputan zakat, bekerja sama dengan masjid masjid lain dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. *Kedua*, terdapat beberapa hambatan hambatan dalam pengelolaan maupun dalam kepengurusan, banyak pengurus yang memiliki tugas dan tanggung jawab di instansi lain atau merangkap kinerja di lembaga lain. Dalam pendistribusian ini jangkauan yang sangat luas ini mengakibatkan kurang maksimalnya penyaluran kepada para Mustahik yang memerlukan. Adapun untuk faktor pendukungnya adalah pengurus yang ada adalah orang orang yang profesiaonal dan orang orang yang mempuyai rekan kerja yang luas, dan

lagi dalam pendistribusian zakat juga sudah ada perencanaan yang jelas mengenai kesediaan dana yang ada.

3. Jurnal Ilmiah yang dilakukan oleh Atik Abidah yang berjudul “*Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*” tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang strategi fundraising, LAZ dan Kabupaten Ponorogo. Hal ini akan diperjelas lagi dengan mengerucutkan pada dua pokok rumusan masalah yakni tentang bagaimana strategi fundraising di lembaga amil zakat dalam peningkatan dana zakat di Kabupaten Ponorogo dan tentang bagaimana dampak strategi fundraising terhadap peningkatan pengelolaan zakat pada lembaga lembaga amil zakat di Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, strategi fundraising dalam peningkatan pengelolaan ZIS di LAZ Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa perbedaan besar antara LAZ nasional dengan LAZ lokal memiliki perbedaan yang sangat besar dari segi sumber daya manusia, pengelolaan dan sistem kerja yang dilakukan. Kedua, dampak strategi dalam peningkatan pengelolaan zakat di LAZ Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa pengelolaan di LAZ yang dikelola dengan profesional akan menghasilkan output manajerial yang profesional baik dan termanage yang memungkinkan lembaga tersebut tetap bisa survive jika terjadi hal diluar perkiraan yang ada. Namun jika lembaga yang tidak profesional maka yang akan terjadi adalah kurangnya nilai sdm dari kurangnya minat kerja, teknik manajemen yang kurang dan tidak didukung dengan pengelolaan yang baik maupun pendistribusian yang kurang maksimal.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nazila yang berjudul “*Strategi Program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*” tahun 2019. Penelitian ini ditujukan guna penyelesaian tugas akhir yaitu skripsi . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab mengenai strategi pelaksanaan program gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong , sistem pelaksanaannya, faktor pendukung serta

hambatan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program KOIN NU . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena berfokus pada pengamatan perilaku manusia, selain itu penelitian ini menggunakan metode turun langsung kelapangan dalam menemukan fakta dan data yang terkait. Adapun isi dari penelitian ini adalah strategi pelaksanaan program gerakan KOIN NU ini dilakukan dengan perumusan SOP, membentuk koordinator wilayah, fundraising, studi banding, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi dan evaluasi. Adapun sistem pelaksanaannya ada tiga bagian yaitu sistem penghimpunan, sistem pengelolaan dan sistem pendistribusian. Faktor pendukung yang ada diantaranya adalah sistem manajemen yang baik, sistem sumber daya yang baik dan antusias masyarakat yang tinggi. Sedangkan hambatan hambatannya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai, adanya masalah di tubuh internal lembaga yang mengakibatkan kurangnya saling komunikasi yang baik dalam melakukan sistem manajemen dan pengelolaan yang berpengaruh kepada pendistribusian kepada masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Rafiqi yang berjudul “*Satrategi Fundraising Zakat Infak Shadaqoh di Lazisnu Kabupaten Pamekasan* “ tahun 2019. Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang berupa tesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendisripsikan formula strategi fundraising, implrmentasi strategi fundraising serta faktor faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara , observasi dan dokumentasi. Informasinya badan pengurus , manajer , pengurus LAZ dan fundraising staff. Adapun hasil temuan dri penelitian ini adalah startegi yang dilakukan oleh LAZISNU dan LAZISMU kabupaten pamekasan menggunakan formulasi strategi dari pimpinan pusat masing masing dan menyesuaikan beberapa faktor sosial dan lingkungan yang ada. Implementasi dari strategi fundraising ini adalah bekerjasama dengan beberapa instansi dan organisasi lain,

misalnya alfamart seluruh Pamekasan, NU cast dan melalui bank BRI dan BMT Nu Mandiri . faktor pendukung adalah kuatnya komunikasi, relasi serta adanya progres investasi strategi masa depan lewat NU-Cast walau belum maksimal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengelolaan yang kurang maksimal dan belum adanya daftar nama Muzakki yang terperinci.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendistribusian KOIN NU di lembaga Nu-care Lazisnu Jateng yang bermitra dengan Gojek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada narasi atau deskripsi atas fenomena atau gejala yang diteliti (Tim penyusun FDK,2018:11).

Metode penelitian menurut Creswell mendefinisasikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum yang agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dianalisis. Hasil analisis ini dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula berbentuk tema-tema. Dari data data yang sudah terkumpul peneliti menginterpretasikan untuk menangkap arti penting di dalamnya. Sesudahnya peneliti harus menjabarkan dengan penelitian penelitian lain yang sudah ada sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif ini dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan tentang struktur dan bentuk laporan. metode penelitian kualitatif ini sangat dipengaruhi oleh pandangan, pikiran dan pemahaman peneliti.

Metode penelitian kualitatif ini baru berkembang pada tahun 1960 an maka dari itu penelitian ini juga disebut metode alternatif (*alternatif*

metode). Di dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian (*field researtch*) penelitian lapangan yang mengacu pada pemerolehan data yang valid sesuai kondisi lapangan sehingga mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. Penelitian ini juga dikatakan penelitian *Interpretatif* karena peranan penting dari peneliti untuk menafsirkan dan memberi arti pada data dan informasi yang diberikan oleh partisipan (J.R Raco 2010:7-10).

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak dan menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal .Data dapat berupa catatan- catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan dalam file yang berbasis data. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dilapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga dapat memperoleh hasil tertentu (Anggito dan Johan, 2018: 213). Dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti menggunakan dua sumber dan jenis data yaitu:

a. Sumber dan jenis data primer

Sumber dan jenis data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi (Asep hermawan, 2005: 168). Dalam penelitian ini mengambil data primer dari lembaga Nu care-Lazisnu Semarang mengenai manajemen pendistribusian KOIN NU.

b. Sumber dan jenis data sekunder

Sumber dan jenis data sekunder merupakan struktur data historis atau variabel variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi dari dokumentasi, buku, skripsi, jurnal, karya tulis dan beberapa arsip milik lembaga serta web resmi lembaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Mamik, 2012:152), teknik ini merupakan bagian yang penting dalam penelitian karena dengan teknik pengumpulan data ini dapat mempermudah dalam penyajian data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, namun biasanya ditambah dengan dokumentasi, riwayat hidup dan publikasi lainnya.

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali dan Muljono, 2008: 16) Observasi yang dilakukan adalah pengamatan untuk mencari data antara fakta yang disinkronkan dengan data yang ada di Nu Care-Lazisnu Jateng terkait pendistribusian KOIN NU dan program program terkait hal tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Proses wawancara terkadang masih banyak yang tidak memahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian namun, pemahaman ini dianggap kurang tepat .

Wawancara memiliki sifat-sifat penting yang tidak dipunyai oleh tes tes dan skala objektif serta pengamatan behavioral (Edi, 2016: 3). Wawancara juga disebut sebagai proses komunikasi dan interaksi antara pewawancara dan responden yang menggunakan simbol-simbol tertentu di dalam wawancara ini peneliti mewawancarai langsung para staff dari divisi fundraising di Nu-Care Lazisnu Jateng.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya (Bustami dkk, 2021:94). Adapun dokumen ada dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi ada 3 jenis yaitu buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi juga dibagi menjadi dua yaitu dokumen resmi internal dan eksternal, dokumen resmi internal yang terdiri dari memo, pengumuman intruksi, aturan, rekaman dan hasil rapat, sedangkan dokumen resmi eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, buletin, pernyataan dan berita pada media sosial (Suwendra, 2018: 65-67). Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumen resmi dari lembaga Nu-care-Lazisnu Jateng.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya (Wijaya, 2019 : 99). Tujuan adanya analisis data ini adalah untuk mempermudah penyajian data dan informasi yang telah didapat agar dapat mudah dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan ada dua tahapan yaitu

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum ke lapangan analisis data harus telah dilakukan, hasil studi pendahuluan maupun data sekunder seperti buku, jurnal, dokumen, foto, berita dan material lainnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan untuk pengembangan analisis yang akan berlanjut (Yusuf. 2014: 401). Fakta dan data yang dianalisis sebelum dilapangan akan menginterpretasi peneliti untuk terus mencari fokus tentang lingkup masalah yang akan diteliti. Penelitian akan berubah ketika dilapangan akan tetapi fokus masalah tidak akan berubah. Meskipun analisis ternyata berbeda dengan temuan yang dilapangan akan tetapi analisis ini dapat membantu data data yang telah didapatkan sebagai sumber pendukung tentang kevalidan data yang ada.

b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitiann kualitatif data yang terkumpul melalui beragam teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, kutipan dan dari dokumentasi, catatan catatan maupun dari berbagai data sekunder. Oleh karena itu perlunya dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan (Mahmudah, 2021 :10)

2) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusn, penyederhanaan, pemisahan, dan pentranformasian data mentah yang terlihat di lapangan. Oleh karena itu reduksi data terjadi sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu pada saat pembuatan proposal. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan

dari analisis data karena reduksi data bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, mengorganisasikan suatu dan untuk disimpulkan.

3) Penyajian Data /Data Display

Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif paling sering yaitu teks naratif, dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. Penyajian data ini adalah mengumpulkan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan pengambilan keputusan. Hal inilah yang dapat membantu melakukan analisis lebih lanjut sesuai pemahaman yang bersangkutan

4) Kesimpulan/ Verifikasi

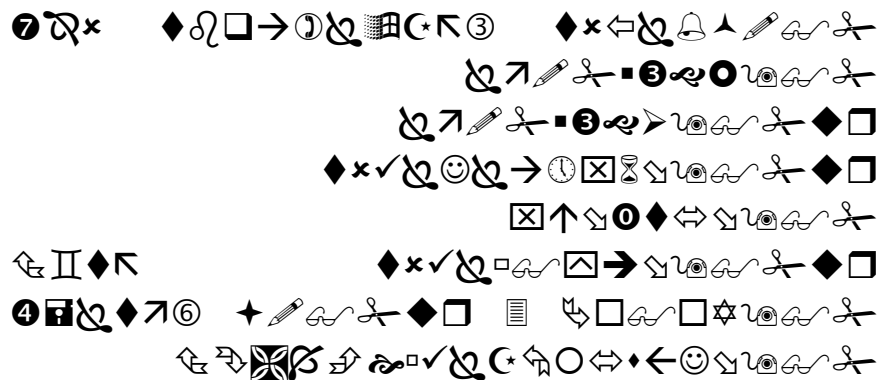
Kesimpulan merupakan kegiatan utama dalam melakukan analisis data, luasnya dan lengkapnya catatan yang ada dilapangan, jenis metodologi dan pengolahan data yang digunakan dapat memberikan warna tersendiri pada verifikasi data yang telah ada. Kesimpulan ini juga akan menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat sejak awal penemuan masalah, dan dapat memberikan hal baru yang belum pernah ada.

BAB II
TINJAUAN TEORITIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN
KOIN NU

A. Infaq dan Shodaqah

1. Pengertian Infaq dan Shodaqah

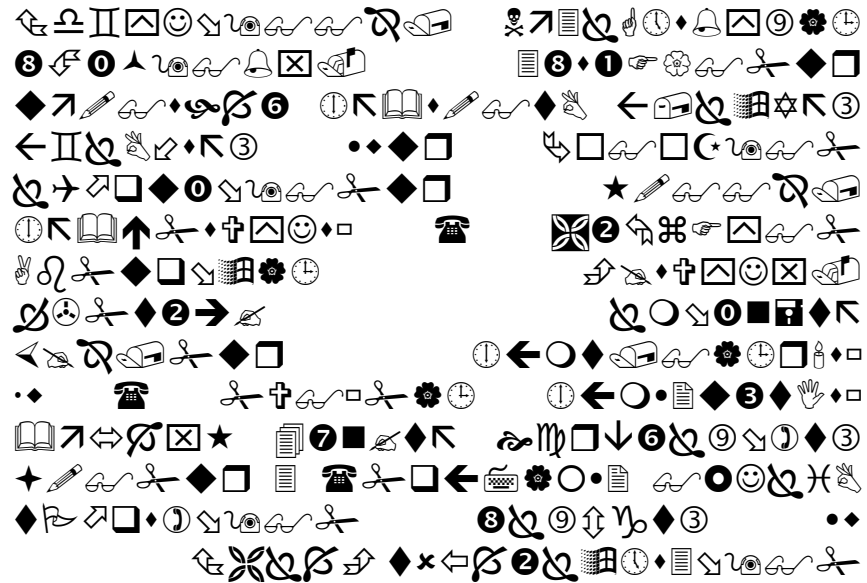
Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti ‘mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, akan tetapi menurut pengertian terminologi syariat infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilannya untuk kepentingan yang diperintahkan oleh agama islam (Hafiduddin, 1998:14-15). Berbeda dengan zakat, infak tidak ada nisab oleh karenanya berinfdak dilakukan oleh setiap orang yang beriman , baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah dan disaat lapang maupun sempit (Ali Imran: 134)



Artinya: Yaitu orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.

Orang yang berinfaq atau menginfakkan hartanya disebut sebagai *Munfiqun* namun di dalam Al-Quran tidak ditemukan kata *Munfiqun* melainkan kata *Munfiqin*

Sedangkan kata Shodaqah berasal dari bahasa arab *ash shadaqah*. Secara bahasa berarti sesuatu yang dijadikan sedekah. Kata Shodaqah ini diambil dari kata *sha-da-qah*. Kata Shodaqah sendiri diambil dari kata *ash Shidq* “benar” karena kata ini menunjukkan kebenaran dari Allah. Menurut



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpahujan lebat, maka tinggalah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang merekakerjakan. Dan Allah membri petunjuk kepda orang orang kafir

Infak dan Shodaqah merupakan suatu ibadah sunah yang apabila dilakukan akan mendapatkan ganjaran sedang jika tidak melakukan tidak aan mendapatkan dosa. Para ulama fiqih membedakan infaq dan sedekah dari segi waktu pelaksanaannya. Infaq dilakukan pada saat mendapatkan rejeki yang diartikan sebagai kelebihan harta, sedang sedekah dilakukan kapan saja. Infaq dan sedekah adalah pemberian tidak wajib (Purwatiningsih, 2021 :48) Dengan melakukan infaq dan Shodaqah dengan cara yang ikhlas karna ingin ridho maka Allah akan melipatgandakan ganjaran yang akan diberikan.

2. Macam-macam Infaq

Infak secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut

- a. Infaq Mubah

Mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.

b. Infak Wajib

Implementasi dari infak wajib dengan cara mengeluarkan harta untuk perkara seperti

- 1) Membayar mahar (mas kawin)
- 2) Menafkahi Istri
- 3) Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan *iddah*

c. Infak Haram

Infaq yang dilakukan dengan cara mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah seperti

- 1) infaqnya orang kafir untuk menghalangi orang

Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi orang dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagimereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan kedalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan (Al-Anfal:36)

- 2) infaqnya orang islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah

d. Infaq Sunnah

Yaitu mengeluarkan harta dengan niat Shodaqah. Infaq tipe ini ada dua macam yaitu infaq untuk jihat dan infaq kepada orang yang membutuhkan (Mufti Afif dkk, 2021 : 46)

3. Bayar ZISWAF Via Online

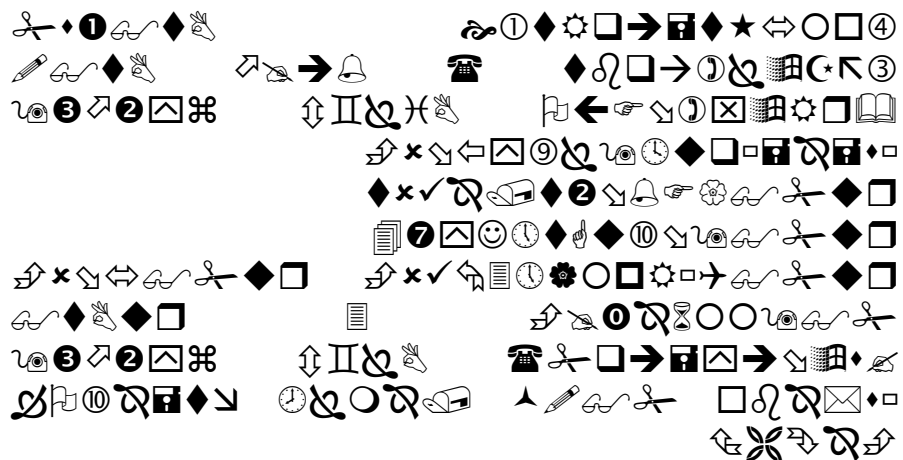
Membayar ZISWAF menjadi lebih mudah, salah satunya bisa dilakukan melalui online. Dalam pelaksanaan membayar secara langsung ataupun dengan online adalah sama. Dalam pembayaran online yang biasanya adalah menggunakan aplikasi mobile banking atau *e-Money*. Dalam fiqih apakah ada pandangan mengenai ketentuan saat akan membayarkan ZISWAF secara online?. Sebenarnya, membayarsecara langsung ataupun dengan online adalah sama, oleh karena itu ketentuan dalam melaksanakan secara langsung maupun online adalah sama. Adapun pandangan fiqih mengenai hal itu adalah

- a. Ada kejelasan besaran donasi dan jenisnya
- b. Ijab qabul , terkait ijab qabul walaupun ijab qabul harus ada pada saat berzakat, tetapi ijab qabul tidak harus dengan lisan atau tulisan, akan tetapi dengan sarana apapun termasuk keterangan dalam aplikasi dan platform.
- c. Serah terima, walaupun dalam pelaksanaannya diakhiri dengan serah terima kepada mustahiq atau melalui amil zakat tetapi serah terima yang dimaksudkan tidak terbatas pada fisik uang . serah terima yang dimaksudkan adalah donasi tersebut elah berpinda kepemilikan menjadi milik mstahiq. Saat ini tranfer donasi melalui mobile banking atau sejenisnya telah memenuhi serah terima tersebut.

Standar syariah AAOIFI No.18 tentang Taqobudh, dan para ahli fiqih menegaskan bahwa syariah islam mewajibkan serah terima sebagai bukti kepemilikan, tetapi tidak mengatur teknis serah terima. Mka yang menjadi referensi teknis serah terima tersebut adalah tradisi pelaku pasar (Sahroni,2020 : 75)

4. Penerima infaq dan Shodaqah

Siapa saja yang berhak menerima infaq dan Shodaqah? Adapun priotitas yang harus diberikan infaq dan Shodaqah tertuang dalam firman Allah (Al-Baqarah 215)



Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu

infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

Infak dan Shodaqah haruslah tepat sasaran kepada orang orang yang benar benar membutuhkan infak dan Shodaqah itu, jika lebih drinci lagi maka yang berhak adalah

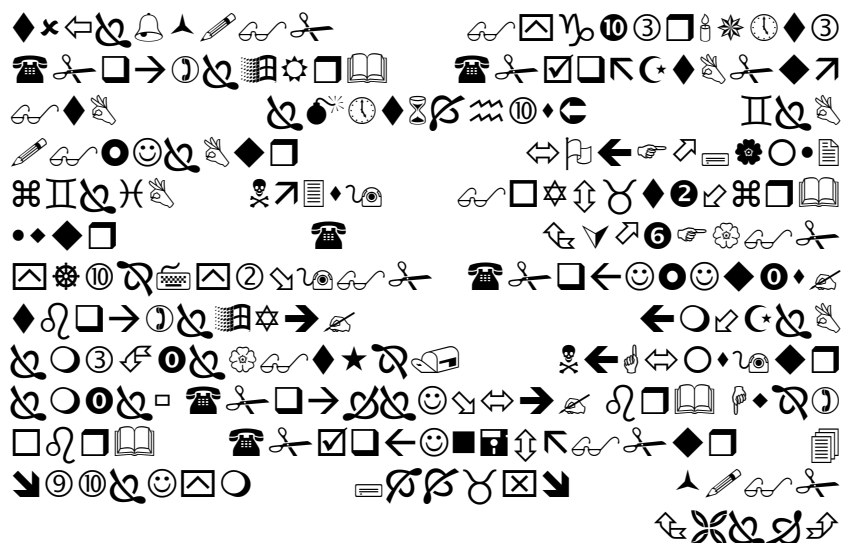
- a. Istri, anak dan orang tua yang menjadi tanggungan kita
- b. Kerabat
- c. Anak yatim dan orang orang miskin
- d. Tetangga dan teman sejawat
- e. Orang-orang yang sedang dalam perjalan atau musafir
- f. Orang-orang yang meminta minta (Fahrur Mu'is,2016:25).

5. Adab Infak dan Shodaqah

Infak dan Shodaqah merupakan sebuah amal sholeh. Kedua perbuatan ini memiliki sebuah adab atau syarat yang harus diperhatikan dalam melaksanakannya. Di antarara adab atau syarat tersebut adalah

- a. Berasal dari Usaha yang Halal

Allah itu maha baik dan dan tidak menerima kecuali yang baik baik. Allah SWT berfirman (Al-Baqarah: 267)

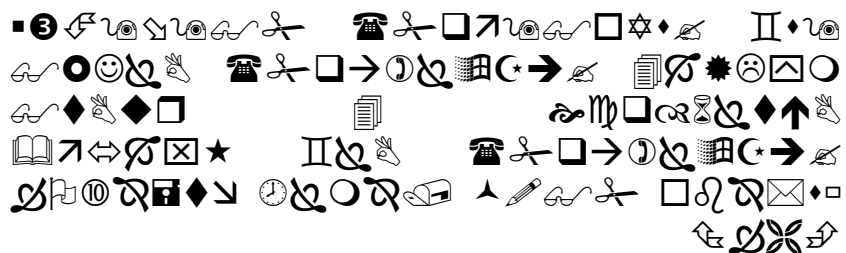


Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari

apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

Dari ayat diatas bahwasannya dianjurkan bagi orang-orang yang beriman untuk berinfak dari sebagian rejeki yang didapatkan. Namun rejeki yang dimaksud disini adalah rejeki yang baik atau halal. Janganlah memberikan sesuatu untuk berinfak dengan rejeki yang buruk atau haram.

b. Berasal dari Harta yang Baik dan Paling Utama



Artinya: Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui (Ali Imran: 92)

Yang berarti bahwa dalam setiap ingin memberikan sesuatu entah itu sifatnya materil maupun non-materil hendaknya dari harta kita yang paling berkualita. Jika ingin memberikan uang hendaknya dari uang yang diperoleh dengan halal. Dan jika ingin memberikan sebuah barang hendaknya juga memberikan barang yang bagus dan berkualitas sesuai dengan kemampuan kita. Implementasi bagus dan berkualitas setiap orang pasti berbeda –beda maka dari itu berilah sesuai dengan harta yang bisa kita berikan

Rosulullah pernah bersabda berkenaan dengan seseorang yang bersedekah dengan kurma yang bermutu rendah, *”Seandainya pemilik sedekah ini mau, ia bisa menyedekahkan (kurma) yang lebih baik dari*

ini. Sesungguhnya pemilik sedekah ini akan makan kurma bermutu rendah pada hari kiamat (HR Abu Dawud)

c. Ikhlas untuk Mencari Ridha Allah SWT

Dalam berinfak dan bersedekah sangat dianjurkan untuk ikhlas dan tidak ada niatan riya. Seseorang harus meniatkannya dengan hati tulis dan dikarenakan Allah SWT. Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya semua amal itu bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan menerima ganjarannya sesuai dengan niatnya"* (HR Bukhari Muslim). Orang yang meniatkan infak dan Shodaqahnya untuk Allah maka Allah akan menerimanya, namun jika diniatkan untuk mendapatkan pujian dari orang-orang maka apa yang dilakukan tidak akan mendapat pahala

d. Merahasiakan Sedekah

Merahasiakan sedekahnya merupakan poin yang sangat mulia, namun kadang disituasi tertentu boleh memperlihatkan sedekahnya jika diniatkan untuk mencontohkan atau mengajarkan kepada sesama mukmin lainnya.

e. Tidak Mengharapkan balasan yang lebih banyak

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۖ

Artinya: dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak (Al-Mudatsir: 6)

Maksud dari ayat di atas adalah pada saat melakukan sesuatu hendaknya kita tidak mengharapkan balasan yang lebih banyak dari apa yang dilakukan. Dengan ingin mengharapkan imbalan dari apa yang kita lakukan maka tindakan yang seharusnya baik akan dipandang riya

f. Berikan Sedekah dengan Ceria dan Lapang Dada

Rosulullah bersabda *"jangan meremehkan perbuatan baik sedikit pun, meskipun itu sekadar engkau menemui saudaramu dengan*

wajah yang ceria” (HR Bukhari Muslim). Sedikit rejeki yang diberikan kepada fakir dengan wajah yang berseri-seri lebih baik daripada sedekah dalam jumlah banyak yang diberikan dengan wajah cemberut.

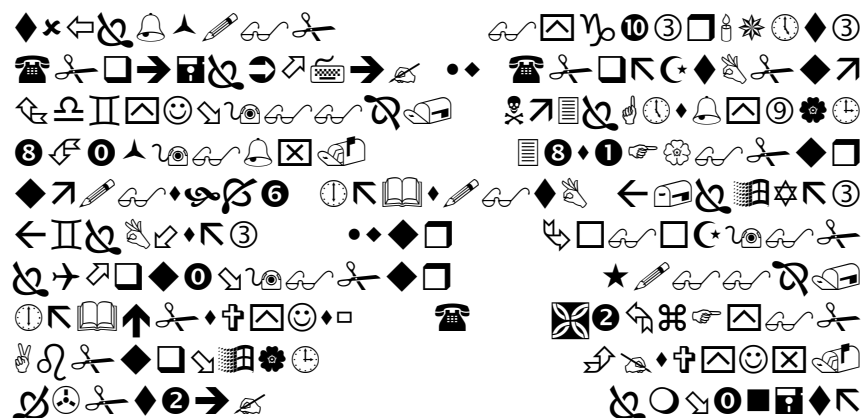
g. Berikan Sedekah Kepada Orang yang Paling Membutuhkan

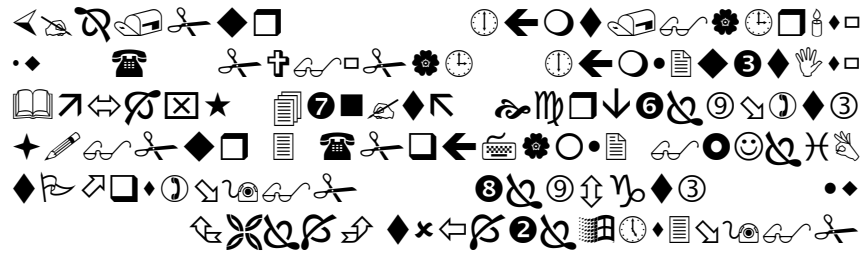
Di dalam sedekah ada orang-orang yang diutamakan yang dapat diberikan sedekah jika terjadi sebuah pilihan. Misalnya jika ada salah satu sanak keluarga atau kerabat yang sedang membutuhkan maka lebih baik diberikan kepada kerabatnya dibandingkan memberikan kepada fakir miskin. Karena saat kita memberikan kepada fakir miskin hanya bernilai satu, namun jika diberikan kepada kerabat akan bernilai dua, yakni nilai sedekah dan nilai silaturahmi.

h. Menyegerakan Sedekah

Seseorang hendaknya menyegerakan sedekahnya ketika dia masih hidup dan mampu untuk melakukannya. Rasulullah pernah ditanya “Sedekah apa yang paling utama” lalu beliau pun menjawab “Kamu bersedekah pada saat sehat dan sangat menginginkan harta, mengangankan kekayaan dan takut fakir, dan jangan menunda sampai ketika ruh sampai ditenggorokan lalu kamu mengatakan, untuk fulan sekian, untuk fulan sekian padahal harta itu sudah menjadi milik si fulan (ahli waris) (HR Bukhari Muslim)

i. Tidak Mengungkit-ungkit dan tidak Menyakiti Perasaan Penerima Sedekah





Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpahujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperolehkan sesuatu apa pun dari apa yang merekakerjakan. Dan Allah membri petunjuk kepda orang orang kafir (Al-baqarah 267)

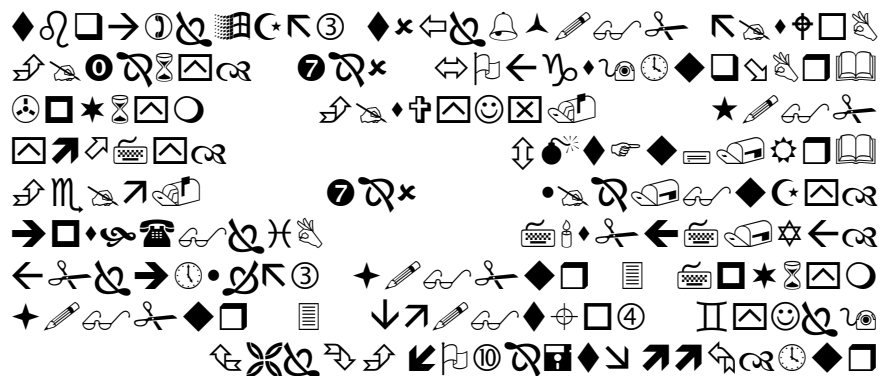
Dari ayat diatas ditegaskan bahwa untuk tidak mengungkit-ungkit apa yang telah disedekahkan dan tidak pula menyakiti perasaan si penerima sedekah.

6. Hikmah Infaq dan Shodaqah

Hikmah yang dapat dipetik dari melakukan kegiatan infaq dan Shodaqah secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

a. Melipatgandakan Rejeki

Infaq dan Shodaqah tidak akan pernah mengurangi rejeki malah akan melipatgandakan rejeki yang akan diperolehnya, seperti halnya firman Allah SWT (Al-Baqarah 261)



Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai,

pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.

b. Mengikis Sifat Bakhil

Bakhil adalah salah satu sifat tercela yang melekat dalam diri manusia. Melalui infaq dan Shodaqah ini mengajarkan manusia agar memiliki kepekaan hati dan juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

c. Membersihkan Harta

Di dalam harta yang kita punya ada sebagian milik orang lain, jika di dalam zakat terdapat 2,5% namun di dalam infaq dan Shodaqah jumlahnya tidak ditentukan. Dengan bertinfaq dan berShodaqah maka harta yang kita miliki akan dibersihkan dari hal yang didapatkan dengan cara yang tidak benar atau bercampur dengan rejeki yang haram.

d. Menolak musibah

Setiap manusia telah ditentukan kapan mereka akan menerima musibah atau terkena baladalam hidupnya. Menurut Rosulullah ada satu amalan yang dapat menolak musibah tersebut yaitu dengan berShodaqah, berinfaq dan berzakat agar Allah senantiasa melindungi dan mengiringi perjalannya agar terhindar dari musibah tersebut.

e. Membantu *Mustadh'afin* memenuhi kebutuhan mereka

Infaq dan Shodaqah tidak terikat pada *khaul* atau nisab. dengan demikian dalam melakukan infaq dan Shodaqahnya boleh dilakukan kapanpun dan dimanapun berapa dalam kondisi apapun selagi munfiq bersedia untuk melakukannya. Hal ini sangat membantu para *Mustadh'afin* (orang-orang lemah) untuk memenuhi kehidupan mereka yang mendesak melalui pemberian infaq dan Shodaqah yang diterimanya (Syafie'i El-Bantane, 2009 56-58).

f. Menjadi naungan untuk pemiliknya dari sengatan panas

Nikmat yang didapatkan setelah melakukan infaq dan Shodaqah adalah mendapatkan naungan atau perlindungan dari sengatan panas saat di padang masyar kelak nanti di alam barzah kelak

g. Meringankan hisab

Kemuliaan yang diperoleh adalah diringankan hisabnya oleh Allah SWT

h. Memberatkan timbangan amalan

Allah SWT memberikan janjinya akan melibat gandakan ganjaran yang diperoleh. Kelak di akhirat nanti akan ditimbang amalannya antara amalan baik dan amalan buruk. Infaq dn Shodaqah merupakan salah satu amalan baik yang akan menjadi pemberat timbangan amalan yang akan memperingan hukuman di akhirat.

i. Selamat dari shirathal Mustaqhim

Jembatan Shirathal Mustaqhim yang terbuat dari satu helai rambut yang dibelah menjadi tujuh. Dengan membayangkannya saja terlihat sangat tidak mungkin untuk melewatinya. Dengan kita sering melakukan infaq dan shhodaqoh maka langkah kita saat melewati jembatan Shiratal Mustaqim akan dipermudah.

j. Menambah derajat di surga (Fahrur Mu'is, 2016: 20)

Derajat yang diperoleh bukan berarti sebuah kekuasaan namun adalah sebagai kiasan bahwasannya orang yang melakukan infaq dan Shodaqah akan mendapatkan derajat tinggi di surga kelak. Maksudnya adalah sebuah pemberian yang dijanjikan oleh Allah karena telah memberi dengan ikhlas dan tulus untuk membantu orang lain.

B. Manajemen Pendistribusian

1. Pengertian Manajemen Pendistribusian

Manajemen pendistribusian adalah sebuah proses pemindahan produk ataupun jasa yang dikembangkan sedemikian rupa dan dikelola sesuai visi dan misi sebuah perusahaan di lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam sebuah proses pemindahan tersebut diperlukan suatu pendekatan untuk pengambilan keputusan yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengawasan. Di dalam manajemen pendistribusian selain menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagai pendekatan strategi maka dibutuhkan juga saluran distribusi. Saluran distribusi ini adalah sarana perpindahan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. didalam distribusi ini ada dua hal yang berperan yaitu produsen dan konsumen, produsen sebagai sisi prinsipal yang berperan agar suatu produk dapat tersebar secara luas. Sementara di sisi lain yaitu para konsumen adalah bagaimana mereka mendapatkan barang atau jasa tersebut dengan mudah. Pada kedua sisi ini sebenarnya telah terjadi titik temu yang dapat diperjelas yaitu faktor kedekatan dan faktor kemudahan. Faktor faktor inilah yang harus menjadi jembatan antara produsen dan konsumen.

Dalam melakukan pendistribusian terdapat sistem yang selama ini dipergunakan yaitu sistem paradigma lama dan sistem paradigma baru (Mikail Hang, 2016:5) . Paradigma lama (*Old Paradigm*) ini menjelaskan tentang penentuan target di setiap jalur distribusi yang mana lebih terpacu kepada produsen. Dalam hal ini pihak produsen sebagai prinsipal lebih menonjol dalam menyusun dan menjalankan permintaan dari mitra beserta tim nya pendistribusian. Didalam paradigma lama ini kunci keberhasilan yang digunakan adalah SCP (*Spreading, Coverege dan Penetration*). Sedangkan paradigma baru (*New Paradigm*) yaitu tentang penentuan dan permintaan produk atau yang terfokus pada kebutuhan konsumen, sehingga pihak produsen hanya sebagai sarana untuk pemenuhan sejumlah produk ataupun jasa sesuai dengan permintaan para konsumen akan tetapi pihak produsen tetap harus mengatur tingkat logistik mereka. Didalam paradigma baru ini tingkat keberhasilan dapat diukur melalui Difotef (*Delevery- in full on tim- error free*)

2. Fungsi-fungsi Manajemen Menurut para Ahli

Fungsi manajemen sendiri merupakan sebah komponen atau patokan yang ada dan harus dilakukan oleh seseorang untuk mengatur dan mengelola sebuah kebijakan maupun keputusan supaya tugas dan

tanggung jawabnya dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa pendapat mengenai fungsi fungsi manajemen antara lain menurut Hendry Fayol, Knoontz & O'Donnel, George Terry, Erner Dale, dan William Newman.

a. Henry Fayol

Menurut Hendry Fayol fungsi-fungsi manajemen terdiri dari lima unsur antara lain *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling*. Fungsi fungsi ini yang akan membantu para manajer untuk memahami situasi dan memutuskan sebuah putusan yang akan dilakukan untuk melangkah lebih maju.

b. Koontz & O'Donnel

Koontz & O'Donnel mengerujutkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, Staffing, Direkting* dan *Controlling*

c. George Terry

Berbeda dengan pendapat yang lain, menurut George Terry fungsi-fungsi manajemen ini terdiri dari empat unsur antara lainnya adalah *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*

d. Ernest Dale

Menurutnya fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Innovating, Representing* dan *Controlling*

e. William Newman

Williem Newman membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi *Planning, Organizing, Assembling of Resources, Directing* dan *Controlling* (Firmansyah dan Budi W, 2018:8)

f. Prof. Drs. Oey Liang Lee

Menuurutnya fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi beberapa hal yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian dan Pengontrolan

g. Louis A. Alen

Louis membagi fungsi manajemen menjadi empat bagian yaitu Memimpin, Merencanakan, Menyusun, Mengawasi

h. Hebert G. Hicks

Fungsi- fungsi manajemen menurut Hebert G. Hicks adalah sebagai berikut *Creating, Planning, Organising, Motivating, Communication and Controlling*

i. Luther Gulick

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Luther Gulick disingkat menjadi POSDCORB. POSDCORB yaitu *Planning, Organizing, Staffing, Directing Coordinating, Reporting and Budgeting* (Suprihanto , 2014 : 4)

j. Prajudi Atmosudirdjo

Menurutnya fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry dapat dijadikan sebagai patokan atau pedoman. Adapun yang dimaksud adalah *Planning, Organising, Directing atau Actuating dan Controlling*

k. John Robert Beishline,Ph.d

Mengemukakan Perencanaan , Organisasi, Komando dan kontrol

l. Dr. S.P. Siagian., M.P.A

Menurutnya fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Motivating, dan Controlling*

m. William Spriengel

William Spriengel membagi fungsi manajemen menjadi tiga yaitu *Planning, Organizing dan Controlling* (Novitasari, 2020 : 16)

Dari beberapa pendapat diatas, pendapat yang biasa dipakai untuk kegiatan manajemen adalah pendapat George Terry. Pendapat George Terry merupakan pendapat yang fungsi manajemen dapat mencakup semua poin penting , oleh karena itu fungsi-fungsi manajemen yang dipakai adalah perencanaan/ *Planning, pengorganisasian/*

Organizing, pengoperasian/Actuating dan pengawasan/*Controlling* (POAC).

3. Fungsi Fungsi Manajemen

George R Terry membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi empat bagian yaitu *Planning, Organising, Actuating dan Controlling*

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang paling dasar pada fungsi manajemen karena pada urutan urutannya perencanaan terdapat pada tahap awal. Fungsi lain akan bekerja setelah adanya arahan oleh bagian perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan mempunyai arti proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat terjadi. Atau dalam fungsi manajemen perencanaan adalah proses membuat keputusan dalam memperkirakan dan mengasumsikan atau memprediksi tindakan tindakan kebutuhan organisasi di masa mendatang (Umar, 2003 : 34) Dalam perencanaan yang baik harus memenuhi beberapa syarat, antara lain memiliki tujuan yang jelas, bersifat sederhana (simple) dalam artian tidak terlalu muluk muluk sehingga tidak terlalu sulit untuk dilakukan, memuat analisis terhadap pekerjaan yang akan dikerjakan, bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sewaktu waktu tergantung keadaan dan lingkungan yang ada, memiliki keseimbangan yaitu keselarasan antara tanggung jawab dan tujuan tiap bagian di perusahaan yang telah ditetapkan, memiliki kesan bahwa setiap apapun yang telah direncanakan dapat digunakan secara efektif dan berdaya guna. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga pokok kegiatan yang menjadi dasar pembuatan perencanaan yang harus dilakukan guna pembuatan perencanaan (Fathurahman dkk : 18) yaitu

- 1) Perumusan tujuan yang akan dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

- 4) Evaluasi kondisi sekarang. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi sekarang dan membandingkan dengan kondisi yang akan dijadikan sasaran.
- 5) Mengembangkan kondisi masa depan, hal ini dilakukan guna pengembangan skenario tindakan.
- 6) Analisis alternatif tindakan dan rencana pencapaian sasaran.
- 7) Implementasi rencana dan evaluasi rencana (Wijayanto, 2012 : 75)

Dari hal hal tersebut maka akan didapatkan sebuah manfaat yang besar antara lainnya,

- 1) Perencanaan dapat membuat tugas lebih cepat dan dapat terorganisir.
- 2) Perencanaan yang disusun dengan akurat akan menghindarkan dari kesalahan kesalahan yang mungkin terjadi.
- 3) Perencanaan memuat standar standar atau batas batas kegiatan sehingga memudahkan dalam pengawasan.
- 4) Perencanaan dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan

(Alam, 2007: 132).

Adapun ayat yang menjelaskan tentang perencanaan adalah surat Al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ
 اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا
 تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat mengentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu

infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizhalimi.

Yang dimaksud dari ayat tersebut yakni tentang bagaimana mempersiapkan sesuatu kegiatan, hal atau tindakan baik itu terdiri dari persiapan internal maupun eksternal. Proses perencanaan yang dilakukan bersama-sama dengan tim akan lebih efektif dan efisien. Persiapan sama halnya dengan merancang dan merencanakan sesuatu agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan benar.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang yang menjadi satu dan dapat menghasilkan suatu tujuan. Dalam pengorganisasian terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui antara lain

- 1) *Identity*, tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilakukan.
- 2) *Break Work Down*, membagi setiap pekerjaan untuk setiap orang.
- 3) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi
- 4) Tentukan setiap persyaratan-persyaratan setiap posisi
- 5) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
- 6) Bagi-bagi pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
- 7) Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan berbagai kondisi yang berubah-ubah.
- 8) Saling berhubungan selama proses pengorganisasian (G.R Terry dan L.W Rue, 2019 : 10)

Adapun manfaat dari pengorganisasian adalah :

- 1) Membagikan tugas sesuai dengan keadaan perusahaan.
- 2) Menciptakan spesialisasi dalam pekerjaan.

- 3) Anggota organisasi dapat memahami dimana letak tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian ini mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan dalam kegiatan (Rheza.2020:11). Adapun ayat yang menjelaskan tentang pengorganisasian adalah Surat ash-shaft ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Yang diaksutkan adalah dalam pengorganisasian sesuatu harus dengan teratur. Setiap anggota devisi harus saling support dan saling membantu dalam tugas dan kewajibannya.

c. Pengoperasian

Dalam seluruh rangkaian yang sudah disusun dengan baik, proses pengoperasian atau pelaksanaan ini adalah fungsi urgen dikarengakan pada fungsi ini menekankan pada aspek kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang orang di dalam organisasi (Hasanah, 2021: 24). Pengoperasian/*Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota atau kelompok berusaha untuk mencapai perencanaan manajerial dan usaha usaha organisasi. Dengan kata lain sebuah pengoperasionalan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah disusun sebelumnya dengan baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan (Roni, 2020: 17). Didalam kegiatan pengoperasian ini juga bentuk penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya. Proses pengoperasian atau

tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaannya meliputi pemberian motivasi, pemberian bimbingan, koordiansi, penyelenggara komunikasi serta pengembangan dan peningkatan pelaksana. Tindakan tersebut merupakan acuan yang mendasari adanya pengoperasian kegiatan selain harus menyelesaikan tugas-tugas dan juga fungsi serta tanggung jawab yang telah diemban secara profesional dan amanah. Adapun pokok-pokok masalah yang harus dipelajari pada fungsi *Actuating* adalah

1) Pengadaan pegawai/*Staffing*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh karyawan yang akan mengisi jabatan-jabatan yang kosong di organisasi/perusahaan (Ruyatnasih dan Liya Megawati, 2018 : 98)

2) Koordinasi

Diartikan sebagai proses penyatuan tujuan dan kegiatan perusahaan pada satuan yang terpisah dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi.

3) Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian informasi secara lisan maupun non lisan. Dalam komunikasi ini dapat berupa penyampaian perintah, laporan, berita, ide, pesan dan informasi yang digunakan untuk kelancaran kegiatan

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin/leader agar dapat mengarahkan anggotanya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, seorang *leader* tidak boleh melakukan wewenangnya dengan semena-mena melainkan harus dengan jiwa yang profesional dan bertanggungjawab

5) Motivasi

Dalam mengarahkan anggotanya seorang pemimpin harus paham benar tentang karakteristik anggotanya. Dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memahami keahlian psikolog dan pengetahuan dasar tentang tingkah laku manusia.

Dengan mengetahui beberapa hal pokok yang menjadi landasan adanya fungsi pergerakan maka kegiatan fungsi dari pergerakan atau *Actuating* adalah

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, bimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- 2) Memberikan tugas serta penjelasan tentang pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan (Suryanto dkk, 2021 : 43)

d. Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa apa yang telah disusun, direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah dibuat. Pada dasarnya pengawasan ini merupakan tindak lanjut dari fungsi fungsi manajemen yang telah ada agar dapat berjalan sesuai standar dan aturan yang berlaku , yang mencakup

- 1) Penentuan apa yang akan dicapai oleh organisasi yang tertuang dalam visi dan misi
- 2) Penentuan apa yang akan digunakan sebagai pedoman tertuang dalam *Standar Operasional Procedur* (SOP)
- 3) Penentuan apa yang dijadikan sebagai acuan dalam target penetapan tujuan, yakni tertuang dalam KPI (*Key Performance Indicator*)
- 4) Telaah apa yang sedang dan sudah berjalan hingga saat ini, kendala atau problem yang dialami serta alternatif solusi yang ditawarkan.

- 5) Penentuan tindakan yang harus segera dilakukan guna perbaikan berkelanjutan dan konsisten sampai dengan terciptanya tujuan perusahaan.

Adapun ayat yang menerangkan tentang Pengendalian adalah surat al-infithar ayat 11-12

كِرَامًا كَاتِبِينَ . يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : Yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat(amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan

Yang dimaksud dari ayat diatas untuk kepentingan suatu insitusi adalah setiap akan melakukan tindakan pengoperasionalan, setiap anggota harus melakukannya sesuai dengan aturan yang ada karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan akan di catat langsung atau di koreksi langsung oleh manajer.

C. Lembaga Amil Zakat

Dalam UU No 23 Tahun 2011 di kemukakan bahwa organisasi pengelolaan zakat terdiri dari tiga jenis yaitu Badan Amil Zakat, Lembaga Amil Zakat dan Unit Pegumpulan Zakat. Badan Amil Zakat atau yang sering disebut dengan BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga Amil Zakat atau yang selanjutnya disebut dengan LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas unntuk membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Sedangkan Unit Pengumpulan Zakat atau UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Dalam mendirikan LAZ, masyarakat wajib mendapatkan izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. Menurut pasal 18 UU No.23 Tahun 2011 menyatakan bahwa untuk mendapatkan izin pendirian, makadiperlukan beberapa persyaratan paling sedikit

- 1) Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan yang mengelola bidang pendidikan, dakwah dan sosial

- 2) Berbentuk lembaga berbadan hukum
- 3) Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
- 4) Memiliki pengawas syariat
- 5) Memiliki kemampuan teknis, administrasi dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
- 6) Bersifat nirlaba
- 7) Memiliki program pendayagunaan zakat bagi kesejahteraan umat dan
- 8) Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.

Persyaratan tersebut tentu mengarah kepada profesionalan dan transparansi dari setiap lembaga pengelolaan zakat. Dengan hal tersebut maka akan menarik kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat (Didin,2002:131). Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat. Sebagai sebuah lembaga, lembaga pengelolaan zakat memiliki asas-asas yang menjadi pedoman kerjanya. Dalam UU No.23 Tahun 2011,disebutkan bahwa asas-asas lembaga pengelola zakat adalah

- 1) Syarat islam. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya , lembaga pengelolaan zakat harus berpedoman sesuai dengan ajaran islam mulai dari perekrutan pegawai hingga ke dalam pendistribusian zakat.
- 2) Amanah , lembaga pengelolaan zakat ini harus yang dapat dipercaya.
- 3) Kemanfaatan , lembaga pengelolaan zakat ini harus dapat memberikan konstibusi kemanfaatan untuk masyarakat.
- 4) Keadilan dalam mendistribusikan zakat.
- 5) Kepastian hukum , para muzakki dan Mustahik harus mendapatkan kepastian hukum dalam pengelolaan zakat
- 6) Terintegrasi , pengelolaan zakt harus dilkukan secara hirarki sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian,dan pendayagunaan zakat.

- 7) Akuntabilitas, pengelolaan zakat harus dapat bertanggung jawab kepada masyarakat dan mudah untuk diakses oleh masyarakat atau pihak lain yang berkepentingan (Rusdi Bedong , 2019: 98)

Dalam pengelolaannya zakat memiliki tujuan untuk meningkatkan efektifitas,efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam bab tiga UU No.23 Tahun 2011 menjelaskan tentang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan. Pada bagian ke-empat bab ini pada pasal 28 menjelaskan tentang infak, sedekah dan dana sosial keagamaan. BAZNAS dan LAZ dapat menerima dana selain zakat yaitu dana infak, sedekah dan dana sosial keagamaan. Kedua lembaga ini harus melakukan pendistribusian dan pendayagunaan sesuai dengan syariat dan dilakukan dengan peruntukan yang diikhrarkan oleh pemberi. Dalam upaya pendistribusian dan pendayagunaan itu lembaga diwajibkan untuk mencatat bagian ini dengan pembukuan catatan tersendiri di luar dana zakat

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU UNTUK PENGGALANGAN DANA

A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah NU Care-Lazisnu

1. Sejarah Nu- Care Lazisnu Jawa Tengah

Nu Care Lazisnu Jawa tengah berdiri pada tahun 2013 sesuai dengan surat keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah No. PW.11/050/SK/XI/2013. Surat itulah yang menjadi dasar kepengurusan wilayah Jawa Tengah yang berlaku sejak tahun 2013 sampai 2018. Selama 3 tahun pertama pada tahun 2013-2016 NuCare Lazisnu Jawa tengah memfokuskan diri pada pembentukan cabang di tingkat kabupaten maupun kota. Hingga pada tahun 2017, NU-CARE LAZISNU Jawa Tengah mendapatkan pengesahan dan pemberian izin operasional dari pengurus pusat Nu Care Lazisnu. Pengesahan dan izin tersebut tertuang dalam Surat Keputusan No.103/LAZISNU/III/2017. Selain itu juga, Nu Care Lazisnu mendapatkan izin operasional dari Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, yaitu pada keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah No.373/Tahun 2017 tentang pemberian izin operasional kepada lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqah Perwakilan Provinsi. Nu Care Lazisnu Jawa Tengah pada periode 2021 ini terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Adapun dasar pelaksanaan kegiatan mengacu pada surat keputusan No.347/SK/PP-LAZISNU/I/2021 tentang pengesahan dan pemberian izin operasional Zakat, Infak dan Shodaqah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Tengah. Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah terletak di jalan Dokter Cipto No.180, Karangturi, kec. Semarang Timur, Kota Semarang. Jawa Tengah 50124.

2. Profil Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah

Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah adalah sebuah organisasi non profit yang ada di Semarang. Nu Care-Lazisnu merupakan rebranding dari Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang didirikan pada tahun 2004 silam yang mana sesuai dengan amanah Mukhtar NU yang ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudin Boyolali, Jawa Tengah. Nu Care-Lazisnu Jateng terletak di daerah kota Semarang yang tepatnya di Jl. Dokter Cipto No.180, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50124. Jam kerja dari Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah hari Senin – Jumat dari jam 8 AM hingga 4 PM dan *weekend* tutup, akan tetapi pada saat pemberlakuan PPKM darurat oleh pemerintah maka jam operasional berubah menjadi Senin – Jumat dari jam 10 AM – 4 PM dan *weekend* tutup. Nomor telepon: 082222200256.

3. Visi dan Misi Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah

a. Visi dari lembaga Nu-Care Lazisnu adalah sebagai berikut :

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infak, Shadaqah, CSR dan Dana Sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat

b. Misi dari lembaga Nu-Care Lazisnu adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan Shodaqah dengan rutin dan tepat.
- 2) Mengumpulkan/ menghimpundan mendayagunakan dana zakat, infak dan Shodaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

4. Logo

Logo NU CARE-LAZISNU JATENG dapat dilihat pada gambar 3.1



GAMBAR 3 1 LOGO NU CARE-LAZISNU JATENG

5. Tugas dan Wewenang Pengurus Wilayah Nu Care-Lazisnu

- a. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Manajemen Eksekutif tingkat Wilayah atau profinsi dalam megumpulkan dan mengelola Zakat, Infaq, Shadaqoh, CSR dan dana sosial lainnya di tingkat provinsi.
- b. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqah, CSR dan dana lainnya setiap enam bulan dan akhir tahun dari manajemen eksekutif di tingkat wilayah.
- c. Menyampaikan laporan pengelolaan Zakat, Infaq , Shodaqah, CSR dan dana sosial lainnya setiap enam bulan dan akhir tahun kepada pengurus PWNNU setempat.
- d. Mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan keperluan audit syari'ah yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementrian Agama Profinsi secara berkala.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap aktifitas dan kinerja JPZIS tingkat wilayah atau profinsi.
- f. Melakukan konsolidasi organisasi baik internal maupun eksternal untuk penguatan kelembagaan.
- g. Meminta laporan pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqah, CSR dan dana sosial lainnya dari JPZIS tingkat wilayah atau profinsi setiap enam bulan dan akhir tahun.

6. Layanan

a. Gerakan Go-ZIS

Gerakan Go-ZIS siap melayani, menjemput Zakat, Infaq, dan Shadaqah Anda:

- 1) Telepon/SMS/WA ke nomor Call Center NU Care-LAZISNU: 0822 222 00256 atau (024) 76443736
- 2) Sebutkan Nama dan Alamat penjemputan ZIS Anda (bisa di kantor, di rumah, atau di manapun sesuai keinginan Anda).

b. Bank Rekening Nu Care-Lazisnu Jateng A.N LAZISNU-JATENG

- 1) Bank Muamalat 5010112851
- 2) Bank Mandiri 135-00-90909928
- 3) Bank Mandiri Syariah (Zakat) 2000550003
- 4) Bank Mandiri Syariah (Infak) 2000990003
- 5) Bank Mandiri Syariah (Bencana) 2000770003
- 6) Bank Jateng 2-034-21195-0
- 7) Bank Jateng Syariah 5032004243
- 8) Bank BRI 043501000438307
- 9) Bank BRI Syariah 1036727752
- 10) Bank BCA (Zakat) 7830-777-533
- 11) Bank BCA (Infak) 7830-777-355
- 12) Bank BNI 1411009997
- 13) BTN Syariah 7142094949
- 14) CIMB NIAGA 860005230900
- 15) MAYBANK Syariah 2708000428
- 16) PANIN Dubai Syariah 3006000941

Klik konfirmasi Donasi | Call Center : 082222200256

c. Media Sosial Nu Care-Lazisnu Jateng

- 1) Facebook : @nucareLazisnujateng
- 2) Twitter : @nucareLazisnu
- 3) Instagram : @nucareLazisnu
- 4) Email : info@nucareLazisnu.org

5) Webside : <http://jateng.nucare.id>

7. Legal Formal

- a) KEP-MENAG RI No.255 Tahun 2016 tentang pemberian izin kepada yayasan lembaga amil zakat, infak dan Shodaqah Nahdlatul Ulama sebagai lembaga amil zakat skala nasional
- b) KEP-KAKANWIL KEMENAG PROV.JATENG, No 373 Tahun 2017 tentang pemberian izin operasional kepada Nu-Care Lazisnu Jateng sebagai lembaga amil zakat, infak dan Shodaqah sebagai lembaga amil zakat perwakilan provinsi
- c) Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah No: PW/11/074/SK/XI/2018 Tentang pengesahan pengurus wilayah Lazisnu Jawa Tengah
- d) Surat Keputusan Nomor : 347/SK/PP-LAZISNU/I/2021 Tentang pengesahan dan pemberian izin operasional kepada pengurus Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah.

8. Struktur Kepengurusan Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah

- a) Susunan Pengurus Wilayah Nu-Care Lazisnu Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Tengah*

Penanggung Jawab : **Rois Syuriah PWNNU Jawa Tengah**

Dewan Syariah : **KH. Ahmad Imam Sya'roni**

KH. Nur Hidayatullah

Dewan Penasehat : **KH. M. Yusuf Chudlori**

Dr. H. Imam Yahya

Ketua : **H. Muhammad Mahsun, S.I.P.**

Wakil Ketua : R.Wibowo, S.Sos

Hj. Lathifaf Sulastri, S.I.P

Sekretaris : **Muhaimin**

Wakil Seketaris : Muhammad Tri Wibowo, ST.

Deni Arisanto, ST.

Bendahara : H. Mohammad Ansori, ST.

Wakil Bendahara : Rizqi Awaliya Nikmah, SE.
 Div. Fundraising : M. Faiz Fuadi
 Div. Diklat & Pengembangan : Wilutama Tungga, SH
 Div. Manajemen & Administrasi : Atika Dewi, SE
 Div. Distribusi & Pendayagunaan : Saefudin Zuhri, M. Si
 : Agus Hakim.

b) Susunan Manajemen Nu-Care Lazisnu Jawa Tengah*

Dewan Syariah : KH. Ahmad Imam Sya'roni
 KH. Nur Hidayatullah

Direktur : R. Wibowo, S.Sos

Div. Administrasi : M. Riza Fauzi
 Div. Penyaluran : M. Maulana ali, SE
 Div. Keuangan : Siti Saifa Khusnul Amanah, SE
 Div. Penghimpunan : Dewi Nafisa Prabawati, S. Hum
 Atika Dewi, SE
 Devisi Media : Ahmad Arif Hidayat, SH

*Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah Nomor : PW-11/074/SK/XI/2018 dan Surat Keputusan pengurus Pusat Nu-Care Lazisnu Nomor : 374/SK-PP/LAZISNU/I/2021 tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional Kepada Pengurus Wilayah Nu-Care Lazisnu Provinsi Jawa Tengah.

Adapun uraian tugas dari struktur kepengurusan manajemen Nu-Care Lazisnu Jateng adalah sebagai berikut,

1) Dewan Syariah

Dewan syariah bertugas sebagai pengawas atas berlangsungnya masa kepemimpinan di Nu-Care Lazisnu Jateng.

2) Direktur

Bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja lembaga dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi fungsi fungsi devisi. Direktur juga memiliki kewenangan dalam mengendalikan struktur internal manajemen yang ada di Nu Care-Lazisnu Jateng

3) Devisi Administrasi

Merupakan suatu bagian dari unit organisasi yang berada di *fron office* yang berfungsi sebagai perantara antara perusahaan dan donatur yang ingin mendapatkan jasa pelayanan dari lembaga. Devisi Administrasi juga bertugas membantu direktur dalam memastikan kinerja sesuai SOP, amanah, transparan dan akuntabel. Bertanggungjawab atas manajemen administrasi Nu Care-Lazisnu Jateng

4) Devisi Keuangan

Devisi ini bertanggung jawab penuh dalam mengurus, mencatat dan melaporkan sistem keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran yang terjadi. tak hanya itu devisi keuangan juga bertanggungjawab dalam pencatatan, pelaporan, monitoring dan evaluasi hasil dari penggalangan dana berupa Zakat, Infaq dan Shodaqah.

5) Devisi Penyaluran

Bertanggungjawab dalam distribusi dan dan pendayagunaan ZIS kepada 8 asnaf sesuai pedoman manajemen program Nu Care-Lazisnu Jateng dan sesuai dengan arahan dewan syariah PWNU Care-Lazisnu Jateng Bertugas untuk menyalurkan dana yang sudah terkumpul kepada para Mustahik yang berhak menerima.

6) Devisi Fundraising

Merupakan bagian penggalangan dan pengumpulan dana dari pembayaran zakat, infak dan Shodaqah, dll. Selain sebagai penghimpun dana, bagian ini juga berfungsi untuk menambah

Muzakki atau donatur serta menjaga loyalitas dan tali silaturahmi dengan para donatur

7) Devisi Media

Pengelolaan web dan sosial media yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai program dan informasi lainnya yang mencakup Nu-Care Lazisnu Jateng merupakan tugas dari devisi media. Bukan hanya media dan web saja melainkan bertugas untuk membuat materi iklan, promosi program dan mendesign sistem informasi yang mendukung kinerja dari devisi fundraising

B. Manajemen pendistribusian KOIN NU untuk kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Kemitraan Gojek dengan Nu-Care Lazisnu Jateng)

Pendistribusian KOIN NU (Kotak Infak NU) adalah bentuk upaya penyaluran dan pencarian dana dengan cara menyebarkan luaskan KOIN NU (kotak infak NU) kepada para Muzakki maupun donatur, pendistribusian ini yang akan mempermudah mereka dalam melaksanakan infak atau Shodaqah mereka. Pendistribusian ini juga dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas atas kerjasama yang dilakukan oleh Nu-Care Lazisnu dengan Gojek melalui aplikasi *Go-Pay*. Aplikasi *Go-Pay* ini merupakan dompet digital yang dikeluarkan oleh perusahaan Gojek untuk mempermudah dalam urusan *e-Money*. Pendistribusian yang dimanage dengan benar akan menghasilkan sesuatu yang optimal misalnya saja dapat melihat dengan benar berapa jumlah para Muzakki ataupun para donatur yang melakukan infak. Dengan manajemen pendistribusian yang benar maka akan dapat menjadi bahan untuk melakukan evaluasi kinerja yang lebih mudah dan efisien. Nu Care-Lazisnu Jateng mendapatkan kotak yang sudah terdesign dengan kode QR yang terindeksi langsung kepada aplikasi *Go-Pay* milik Nu Care-Lazisnu Jateng yang akan disebarluaskan ataupun didistribusikan kepada para Muzakki. Jumlah KOIN NU (Kotak Infak NU) yang didapat adalah 1500 pcs. Berikut adalah beberapa data donatur yang terkumpul.

Pada awalnya Nu Care-Lazisnu Jateng mendapatkan KOIN NU (Kotak Infak) dari pusat sebanyak 1500pcs. Kotak itu tiba di Semarang sudah berbentuk rapi dengan design yang baru. Kotak yang didapat dari pusat sudah ada kode QR nya yang bertuliskan ID.Semarang.Kotak yang didapatkan dengan jumlah yang besar tersebut rencananya akan disalurkan juga ke Nu Care-Lazisnu Semarang. Dari 1500 pcs yang didapatkan tersebut, Nu Care-Lazisnu Jateng hanya mengambil 500pcs dan selebihnya akan diberikan ke Nu Care-Lazisnu Semarang (Wawancara Ibu Atika Dewi Selaku pengurus divisi Fundraising, 16 Juli 2021)

1. Daftar Data Donatur KOIN NU kategori Umum

Daftar data donatur Koin NU kategori umum dapat dilihat pada tabel 3.1

No	Nama Lengkap	Pekerjaan	No Kotak
1	Sofyan Rif' ai	Wiraswasta	00 07
2	Muslimin	Wiraswasta	00 08
3	Samsudin	Guru MTS	00 09
4	Nur Janah	Guru SD	00 10
5	Darno	Pensiunan	00 11
6	Lukmanul Hakim	Perangkat Desa	00 12
7	Muhammad Santoso	Wiraswasta	00 24
8	Khurotun Nikmah	Karyawan swasta	00 25
9	Nurul Hidayah	Warung	00 31
10	Tuginah	Ibu rumah tangga	00 32
11	Adillah safiy	Warung	00 33
12	Zustikha	Karyawan Swasta	00 42
13	Nasiyah	Warung	00 34
14	Zaenal Abidin	Pedagang	-
15	Kaspuri	Swasta	00 60
16	Hary Sutrisno	Warung	00 82
17	Nurmanah	Ibu rumah tangga	721
18	Sunaryo	Pedagang	722
19	Nur Istiqomah	Pedagang	728
20	H.Ranudin	Wiraswasta	-

21	Sutrisno	Karyawan Swasta	-
No	Nama Lengkap	Pekerjaan	No Kotak
22	Lutfi Farid	Swasta	00 05
23	Ahmad Jeri	Angkringan/warung	00 38

Tabel 3.1 Donatur KOIN NU kategori Umum

2. Data Donatur KOIN NU Kategori Mahasiswa dan Pelajar

Daftar data donatur Koin Nu kategori mahasiswa dan pelajar dapat dilihat pada tabel 3.2

No	Nama Lengkap	Pekerjaan	No Kotak
1	Riyandi Nugroho	Mahasiswa	00 01
2	Zahra Ayu Andiena	Pelajar	00 05
3	Noni Ahvalun Nisvi	Mahasiswa	00 06
4	Dewi Nur Khasanah	Mahasiswa	00 02
5	Muh. Rizqi Kurdiantoro	Mahasiswa	00 15
6	Tria Wulandari	Mahasiswa	00 03
7	Lathifa Ainayya	Mahasiswa	00 04
8	M . Fauzan Azizi	Mahasiswa	00 22
9	Wahyu Nur Hidayah	Mahasiswa	00 23
10	Nada Setiawati	Mahasiswa	00 46
11	M . Khoerul Iqbal	Mahasiswa	00 48
12	Adi Pujiarto	Mahasiswa	00 63
13	Rizky Mumpuni Berliana	Mahasiswa	00 72
14	Nur Asobah Setianingsih	Mahasiswa	00 83
15	Ade Rina	Mahasiswa	00 84
16	Fatimatun Nurul Ulya	Mahasiswa	00 17
17	Arifuki Ulil Absor	Mahasiswa	00 47
18	Fitri Astuti	Mahasiswa	00 53
19	Isnanul Aliyah	Mahasiswa	00 66
20	Nervita Erika F	Mahasiswa	00 67

21	Salsabila Allam	Pelajar	00 75
No	Nama Lengkap	Pekerjaan	No Kotak
22	M . Zulmar	Mahasiswa	00 20
23	Syatori	Mahasiswa	00 38
24	Ainul Kamila	Mahasiswa	00 39
25	Oki Kukuh Pradaya	Mahasiswa	00 44
26	Sasha Farani Salsabila	Mahasiswa	00 57
27	Abdul Rofiq	Mahasiswa	00 58
28	Mussadat hasbi assidiq	Mahasiswa	00 62
39	Galang derby ZA	Mahasiswa	00 65
30	Rizal maulana	Mahasiswa	00 68
31	M . abdullah Munif	Mahasiswa	0074
32	Erwindo	Mahasiswa	00 49
33	Gilang Nuha A	Mahasiswa	00 51
34	Syauqi	Mahasiswa	00 59
35	Muhammad Rifqi Aziz	Mahasiswa	00 64
36	Siti Choimatul Maulidiyah	Mahasiswa	00 69
37	Sahiq	Mahasiswa	00 70
38	M . habiburrahman	Mahasiswa	00 71
39	Luk luk Qurotun Aini	Mahasiswa	00 77
40	Zainul Umam A	Mahasiswa	00 78
41	Antoni feri budi prasetyo	Mahasiswa	00 79
42	M . Rozal Hana	Mahasiswa	00 80
43	Muhammad Mizan	Mahasiswa	00 81
44	Muhammad Iqbal	Mahasiswa	00 90
45	Desy Rahmawati	Mahasiswa	00 13

Tabel 3.2 Donatur KOIN NU Kategori Mahasiswa dan Pelajar

3. Data Donatur KOIN NU Kategori Organisasi

Daftar data donatur KOIN NU kategori organisasi bisa dilihat pada tabel 3.3

No	Nama Lengkap	Organisasi	No Kotak
1	PMP	PMP	00 50
2	PMII Rayon Dakwah	PMII	00 52
3	BC Budi	Base Camp	00 76

Tabel 3.3 Donatur KOIN NU Kategori Organisasi

4. Data Donatur KOIN NU Kategori Perusahaan

Daftar data donatur KOIN NU kategori perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.4

No	Nama Perusahaan
1	PT. Jamkrida Jawa Tengah
2	PT. Sarana Patra Hulu Cepu
3	PT. Intrasal Pharmaceuti Industries

Tabel 3.4. Data Donatur KOIN NU Kategori Perusahaan

Dalam melakukan pendistribusian KOIN NU (Kotak Infak NU) ini biasanya untuk para donatur diberikan sebuah tanda bukti adanya transaksi yang sudah dilakukan yang berguna dalam hal keterkaitan dengan transparansi dana yang telah diberikan. Dengan adanya tanda bukti transaksi maka antara amil dan donatur ataupun Muzakki telah sah dalam melakukan penerimaan dana KOIN NU. Adapun bentuk bukti transaksi sebagai berikut.

Kwitansi yang ada saat ini merupakan bentuk format terbaru, dulu model kwitansinya masih berupa kwitansi lama belum di design, sekarang kita punya design kuitansi sendiri yang dicetak dan diperbanyak sendiri. Dengan logo resmi dan stempel resmi dari lembaga yang menandakan bahwa kwitansi yang dikeluarkan dan di terima oleh para munfiq adalah benar kwitansi yang diberikan oleh lembaga Nu Care-Lazisnu Jateng. Tak hanya berisikan logo namun bisa dilihat dari kwitansi yang sudah ada itu bahwa di dalamnya juga mencakuptentang hasil

perolehan dari KOIN NU. Tujuannya adanya jumlah perolehan tersebut untuk proses (Wawancara Ibu Atika Dewi Selaku Devisi Fundraising, 16 Juli 2021)

5. Mengenal KOIN NU Nu Care-Lazisnu Kolaborasi dengan Gojek

Pada mulanya KOIN NU dipelopori oleh PCNU Sragen. KOIN NU sering disalah pahami dengan KOIN milik NU, namun pengertian ini salah. Yang dimaksud dengan gerakan KOIN NU adalah kotak infak NU. KOIN (Kotak Infak) dan NU (Nahdlatul Ulama). Hal ini sering menjadi informasi dan pengertian yang salah disekitaran masyarakat. Menurut beberapa masyarakat yang tidak paham mengenai kotak infak ini mengatakan bahwa hanya koin saja yang bisa diinfakkan

Di daerah daerah juga banyak tersebar KOIN-KOIN NU, rilisnya KOIN NU yang bekerjasama dengan Gojek ini merupakan pembeda antara beberapa KOIN NU yang tersebar di masyarakat. Trobosan terbaru mengenai kotak infak ini bertujuan guna memudahkan melakukan infak dan Shodaqah. Pembedananya terletak pada terdapatnya kode QR yang dapat diakses dengan aplikasi Go-Pay guna untuk transaksi non-tunai. Transaksidengan Go-Pay untuk melakukan infak ini cukup mudah dengan cara buka aplikasi Go-Pay di smartphone lalu pilih opsi Bayar kemudian scan kode QR dan langkah terakhir kemudian tinggal klik konfirmasi. Nah donasi yang dilakukan telah berhasil. Cara tersebut sudah tertera di kotak dengan jelas dan juga code scannya juga terdapat di atas kotak yang sangat mudah ditemukan (Wawancara dengan Ibu Atika Dewi Devisi Fundraising, 6 Juli Agustus 2021)

PCNU Sragen yang mejadi percontohan gerakan ini dapat mengumpulkan uang sebesar 600 JT dalam satu bulan yang kemudian dikelola untuk pembangunan dan kemaslahatan masyarakat. Hal ini mendorong sebuah inovasi baru mengenai gerakan KOIN NU ini dengan tujuan untuk mempermudah donasi yang dilakukan. Pada tahun 2018 kerjasama Nu Care-Lazisnu dengan *Go-Pay* dimulai. KOIN NU yang dilengkapi dengan QRIS (QR Code Indonesian Standart). QRIS ini akan memudahkan dalam melakukan transaksi

donasi secara non tunai. Kemudahan transaksional yang dilakukan dengan QRIS ini sudah terbukti dengan meningkatnya donasi yang dilakukan sebanyak 4 kali lipat (*Go-Pay*, *Nucare.id*).

6. **Pengelolaan Hasil KOIN NU**

Pengelolaan atau penyaluran hasil dari KOIN NU yang dilakukan oleh Nu Care-Lazisnu Jateng rencananya di kontribusikan untuk kesejahteraan masyarakat. Ada 9 pilar yang menjadi pokok panduan dalam pelaksanaannya yaitu Sosial Keagamaan, Kebencanaan, Pendidikan, Ekonomi, kesehatan, Hukum Ham, kebudayaan dan Pariwisata, Sumber daya dan Pengelolaan, serta Lingkungan Hidup dan Energi. Pembagian pentasyarufan untuk beberapa bidang disesuaikan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh lembaga. Di tiap lembaga memiliki ketentuan yang berbeda-beda. Pengelolaan keuangan hasil KOIN NU yang terdapat di lembaga Nu Care-Lazisnu Jateng hanya bisa diperuntukan untuk operasional saja. Operasional yang dimaksud adalah segala proses administrasi yang diperlukan untuk lembaga. Biaya operasional untuk pendistribusian dan segala biaya internal kantor.

Pengelolaan keuangan yang diperoleh dari hasil KOIN NU itu hanya bisa digunakan untuk biaya operasional saja. Misalnya biaya transportasi, biaya penyediaan kwitansi, biaya internal kantor untuk membayar keperluan yang mendesak dikantor. Hasil dari KOIN NU belum mampu untuk digunakan keperluan pengembangan program ataupun pentasyarufan guna kesejahteraan masyarakat. Untuk kita sebagai amil akan mendapatkan komisi sebesar 10% dari perolehan yang dihasilkan. rencananya hasil KOIN NU yang awalnya akan digunakan untuk biaya pengembangan program yang dikeluarkan oleh lembaga namun karna belum berkembangnya potensi yang dilakukan maka output yang dihasilkan juga kurang maksimal. Untuk mengembangkan dan mengelola program yang diperuntukan untuk kesejahteraan masyarakat maka biaya yang dikeluarkan ditutup dengan uang yang dihasilkan dari infak dan zakat yang diberikan oleh para donatur (Wawancara Ibu Atika Dewi selaku Tim Devisi Fundraising, 5 Januari 2021)

7. Mekanisme Pendistribusian KOIN (Kotak Infak) NU

Mekanisme pendistribusian yang dilakukan oleh tim fundraising menggunakan dua metode yang dijalankan yaitu

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik dan cara-cara yang menggunakan partisipasi donatur secara langsung. Seperti *direct email*, *direct edvertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

b. Metode tak langsung

Metode tak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik dan cara yang tidak melibatkan partisipasi secara langsung seperti *image campaign*, menyelenggarakan *event*, menjalin relasi, mediasipara tokoh dan melalui referensi.

Adapun dalam melakukannya diperlukan beberapa tahapan dan langkah langkah yang digunakan dalam melakukan metode baik secara langsung maupun tidak langsung, tahap-tahapannya adalah sebagai berikut

1) Koordinasi

Koordinator dari divisi fundraising akan mensosialisasikan sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan adanya KOIN NU kepada masyarakat baik warga NU maupun bukan.

2) Penyebaran Koin (Kotak Infak) NU

Dalam proses penyebaran ini, tim dari divisi fundraising telah menganalisis dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya akan diberikan KOIN (Kotak Infak) NU. Sumber-sumber tersebut terdiri data perorangan maupun dari insitusi/lembaga. Di tahap ini juga

diberikan sebuah form tentang kesediannya menjadi donatur Koin (Kotak Infak) NU

c. Penyetoran Koin (Kotak Infak) NU

Petugas dari divisi fundraising akan mengambil koin sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya antara 1-2 bulan sekali di minggu terakhir. Dalam proses penyetoran ini petugas akan menerima koin tersebut dan langsung dilakukan pencatatan hasil penyetoran.

d. Administrasi

Administrasi ini dilakukan untuk memberikan tanda bukti transaksi mengenai hasil dari pengumpulan koin. Tanda bukti ini selain diberikan kepada donatur akan diduplikasi oleh bendahara untuk dijadikan sebagai bukti adanya transaksi guna pertanggung jawaban

Ya yang harus dilakukan dalam pendistribusian KOIN NU yaitu dengan membangun image dulu, menambah relasi dari manapun, ketemu tokoh-tokoh NU, bikin event, trus ya bikin proposal-proposal buat dipresentasikan kepada para donatur. Banyak yang harus dilakukan juga dengan mendekati diri kepada donatur bisa via media komunikasi juga. Kedekatan yang dijalin juga bertujuan guna menjalin silaturahmi yang baik (Wawancara Ibu Atika dewi selaku Tim Fundraising, 16 Juli 2021)

8. Perolehan Dana Koin (Kotak Infak) NU periode Thn. 2020

Data perolehan KOIN NU periode 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.5

No	Tanggal Transaksi	Program	Nominal	Kantor Transaksi
1	27/01/2020	KOIN NU	Rp.189.150,00	
2	29/02/2020	KOIN NU	Rp .1.458.800,00	
3	30/04/2020	KOIN NU	Rp .187.100,00	
4	15/05/2020	KOIN NU	Rp .452.600,00	
5	01/07/2020	KOIN NU	Rp.162.300,00	

5	27/07/2020	KOIN NU	Rp .67.500,00	
6	01/08/2020	KOIN NU	Rp. 41.400,00	
7	23/08/2020	KOIN NU	Rp 2.820.000,00	
8	31/08/2020	KOIN NU	Rp .770.000,00	
9	04/11/2020	KOIN NU	Rp .304.000,00	
10	12/11/2020	KOIN NU	Rp .230.000,00	
No	Tanggal Transaksi	Program	Nominal	Kantor Transaksi
11	16/11/2020	KOIN NU	Rp .88.900,00	
12	27/11/2020	KOIN NU	Rp .25.900,00	
	TOTAL		Rp .6.797.650,00	

Tabel 3.5 Dana KOIN NU periode Thn. 2020

BAB IV
ANALISA DATA MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU
UNTUK PENGGALANGAN DANA
(Studi Kasus Kemitraan Gojek dengan Nu Care-Lazisnu Jateng)

A. Analisa Manajemen Pendistribusian KOIN NU di NU Care-Lazisnu Jateng

KOIN NU atau yang lebih dikenal dengan kotak infak Nu ini berbentuk kotak ataupun berbentuk kaleng. Kotak infak ini tercetus guna mempermudah infak dengan koin. Terlaksananya program ini ternyata sangat berdampak bagi lembaga maupun warga sekitar. Dengan adanya kotak infak ini masyarakat lebih banyak melakukan infak mereka karena hanya dengan koin yang mereka miliki, menurut beberapa sumber tercetusnya KOIN NU ini berdasarkan kerelaan hati untuk menginfakkan koin mereka tanpa berfikir berkali-kali, hal ini sangat bertolak belakang dengan menginfakkan uang kertas. KOIN NU atau yang lebih dikenal dengan kotak infak NU ini disebarkan kepada masyarakat luas, KOIN NU yang bermitra dengan Gojek ini tidak hanya berupa kotak polos melainkan kotak yang sudah terdapat QR barcode yang berstandar Indonesia. Kotak infak ini telah didesain dengan apiknya yang warna dan tema adalah hijau dan biru. Dengan konsep yang cerah dan dinamis ini bertujuan agar lebih menarik dan mencolok oleh mata. Kotak KOIN NU ini merupakan bentuk implementasi dari cara berinfaq dan shodaqah. Cara tersebut dicetuskan untuk mempermudah dan meringankan dalam pelaksanaan.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti ‘mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, akan tetapi menurut pengertian terminologi syariat infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilannya untuk kepentingan yang diperintahkan oleh agama islam (Didin Hafiduddin, 1998:14-15). Berbeda dengan zakat, infak tidak ada nisab oleh karenanya berinfaq dilakukan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah dan disaat lapang maupun sempit.

Infak merupakan ibadah sosial yang sangat utama, pengertian lain dari infak adalah menafkakan hartanya di jalan Allah dan Allah tidak akan mengurangi hartanya melainkan akan menambah berkali-kali lipat hartanya (Syafei Rachmad, 2006: 125). Infak dan shodakoh tidak akan pernah mengurangi harta, namun Allah telah berjanji bahwa siapapun yang berinfaq karena-Nya maka harta yang telah dia berikan akan dilipatgandakan. Dalam melakukannya pun tidak diperbolehkan untuk memperlihatkan apa yang telah diberikan, ditakutkan nanti akan menimbulkan sifat ria atau pamer dan ingin dipuji oleh orang lain sehingga apa yang dilakukan tidak akan menjadi berkah.

Pelaksanaan dari pendistribusian KOIN NU ini dilakukan oleh pihak Nu Care-Lazisnu Jateng yang dikoordinasikan oleh tim fundraising. Pendistribusian ini harus dilakukan dengan sistem manajemen dan konsep yang matang sehingga dapat menjadikan sebuah pencapaian yang hebat dan tercapainya tujuan pelaksanaan kerjasama antara Gojek dengan Nu Care-Lazisnu. Manajemen pendistribusian adalah sebuah proses pemindahan produk ataupun jasa yang dikembangkan sedemikian rupa dan dikelola sesuai visi dan misi sebuah perusahaan di lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam sebuah proses pemindahan tersebut diperlukan suatu pendekatan untuk pengambilan keputusan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengawasan atau yang biasanya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen ini digunakan sebagai tolak ukur atau sebuah alat guna mencapai tujuan LAZ dalam menerapkan visi dan misinya untuk menyalurkan dana yang telah didapatkan yang akan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen adalah

1. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mempunyai arti proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah langkah yang harus dilakukan agar

tujuan dapat terjadi. Dalam perencanaan yang baik harus memenuhi beberapa syarat, antara lain memiliki tujuan yang jelas, bersifat sederhana (simple) dalam artian tidak terlalu muluk muluk sehingga tidak terlalu sulit untuk dilakukan, memuat analisis terhadap pekerjaan yang akan dikerjakan, bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sewaktu waktu tergantung keadaan dan lingkungan yang ada, memiliki keseimbangan yaitu keselarasan antara tanggung jawab dan tujuan tiap bagian di perusahaan yang telah ditetapkan, memiliki kesan bahwa setiap apapun yang telah direncanakan dapat digunakan secara efektif dan berdaya guna (Alam, 2007: 132). Perencanaan yang dilakukan oleh tim fundraising ini di khususkan guna pendistribusian KOIN NU (Kotak infak NU). Di dalam perencanaan ini terdapat beberapa persiapan yang dilakukan yakni penetapan target munfiq baik dari perorangan maupun dari organisasi maupun perusahaan, penetapan dari prosedur pengambilan kotak infak yang akan disepakati bersama baik oleh tim dari Nu Care-Lazisnu ataupun dari para munfiq sendiri, dan penetapan laporan yang akan diberikan kepada bendahara. Adapun beberapa perencanaan yang dibuat adalah

a. Penetapan munfiq

Penetapan munfiq adalah penentuan target yang melalui beberapa tahap analisis baik dari individu maupun dari organisasi dan perusahaan. Analisis yang telah dilakukan ini pada awalnya harus melalui proses panjang yang meliputi tentang penentuan massa atau target yang akan diajak dan diberikan sosialisasi. Penetapan target ini bisa dilakukan melalui pengelompokan-pengelompokan dengan skala kecil hingga besar. Adapun pengelompokannya bisa dari segi, lingkungan, pekerjaan dan usia. pengelompokan dan penetapan target yang dilakukan ini guna untuk mengetahui berapa persentase munfiq yang bisa dikumpulkan dalam jangka yang sudah ditentukan. penetapan target ini dilakukan dari orang-orang yang ada disekeliling yang dikenal seperti sanak saudara dan teman. Yang

selanjutnya baru dengan mengenalkan dan mensosialisasikan kepada orang lain yang tidak dikenal. Pada awalnya tim fundraising telah menetapkan beberapa target yang tersebar di seluruh Semarang. Adapun beberapa target itu dipilih karena beberapa hal terkait besarnya lembaga dan wilayah yang dekat dengan Nu Care-Lazisnu. Adapun beberapa analisis target tersebut adalah UIN Walisongo, UNNES, UNDIP, BPJ (Bank Pasar Jateng), Jamkrida Jateng, Trans Marga, Pdab Tirta Utama, Itrasal Pharmaceutical Industry, Sarana Patra Halu Cepu. Beberapa institusi dan perusahaan yang ada di wilayah yang ditempati oleh Nu Care-Lazisnu Jateng ini didatangi tim fundraising dan disosialisasikan mengenai KOIN NU

b. Perencanaan pengambilan KOIN (Kotak Infak) NU

Dalam perencanaan pengambilan ini dilakukan dengan bertemu langsung dengan para munfiq. Tatap muka dengan para donatur dan saling berkomunikasi menjalin silaturahmi. Proses pengambilan kotak infak ini di dalamnya akan ada beberapa cara yang pertama adalah dengan menemui satu persatu para munfiq dan yang kedua adalah mengumpulkan para munfiq untuk bertemu dan saling menjalin silaturahmi antar munfiq. Perencanaan pengambilan koin ini juga akan mencakup tentang jangka pengambilan KOIN (Kotak Infak) yang akan disesuaikan dengan standar yang biasanya adalah 2 bulan sekali. Pengambilan KOIN ini juga akan mencakup penghitungan yang akan dilakukan, baik dilakukan sendiri oleh para munfiq ataupun akan dilakukan bersama dengan tim fundraising.

c. Penetapan perencanaan laporan

Proses ini akan dilakukan oleh tim fundraising dengan bendahara. Dalam penetapan perencanaan laporan ini akan dilakukan diskusi dan juga dilakukan rapat mendalam mengenai laporan dan administrasi. Poin penting dari perencanaan laporan ini adalah administrasi dan pencatatan sah yang dibuktikan dengan adanya

tandabuktiataupun kuitansi yang ditandatangani oleh munfiq dan tim fundraising.

2. Analisa Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang yang menjadi satu dan dapat menghasilkan suatu tujuan (Rheza, 2020: 11). Pengorganisasian atau *Organizing* dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawabnya masing masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang erhasil guna dalam pencapaian yang telah ditentukan terlebih dahulu (M. Manulang, 2015: 10). Kepengurusan yang ada di Nu Care-Lazisnu Jateng disebut dengan devisi fundraing. Tim dari fundraising ini hanya terdiri dari koordinator dan anggota. Koordinator. Meskipun dengan jumlah bagian yang sedikit namun kinerja yang dilakukan tetap maksimal dan saling melakukan kerja sama yang baik antar bagian.

Kepengurusan ini memiliki tugas dan fungsi masing masing. Koordinator memiliki tugas sebagai pengarah, pelaksana sekaligus pengawas dalam menjalankan proses pendistribusian KOIN NU. Sedangkan pihak anggota akan menjalankan apa yang telah menjadi tugas dan fungsinya untuk mendistribusian KOIN NU. Tanggung jawab serta kewajiban yang diemban dari tim fundraising harus dilakukan dengan penuh profesionalan dan amanah. Dengan adanya keprofesionalan dan sifat amanah ini maka kinerja yang akan dihasilkan oleh tim fundraising akan mencapai tujuan yang diinginkan. Saling berkomunikasi dengan baik antara koordinator dengan anggota juga merupakan bentuk pengorganisasian dalam aspek internal.

Pengorganisasian yang baik akan menciptakan kegiatan, lingkungan ataupun respon timbal balik yang baik. Kegiatan pendistribusian yang lancar, lingkungan antar tim fundraising dan pihak

internal dari Nu Care-Lazisnu Jateng yang sehat dan harmonis dan respon timbal balik yang baik antara pihak fundraising dengan para donatur atau munfiq yang terjaga komunikasi dan silaturahmi. Dalam proses pengorganisasian ini lebih menekankan kepada aspek *Organizing* atau struktur organisasi. Baik dari kualitas struktur, kualitas SDM dan sifat sifat profesionala dan amanah.

3. Analisa Pengoperasian (*Actuating*)

Dalam seluruh rangkaian yang sudah disusun dengan baik, proses pengoperasian atau pelaksanaan ini adalah fungsi urgen dikarengakan pada fungsi ini menekankan pada aspek kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang orang di dalam organisasi (Situ Nurhidayatul, 2021: 24). Pengoperasian/*Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota atau kelompok berusaha untuk mencapai perencanaan manajerial dan usaha usaha organisasi. Dengan kata lain sebuah pengoperasionalan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah disusun sebelumnya dengan baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan (Roni, 2020: 17). Didalam kegiatan pengoperasian ini juga bentuk penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya. Nu Care-Laizinu Jateng yang di koordinasi oleh tim fundraising melakukan tindakan pengoperasian pendistribusian KOIN NU. Adapun tindakan yang dilakukan adalah

a. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang pemimpin dalam memberikan semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dbebankan kepadanya (Munir, 2006: 141). Pemberian motivasi ini dilakukan koordinator dari tim fundraising Nu Care-Lazisnu Jateng kepada para anggota dan

munfiq. Pemberian motivasi yang diberikan kepada anggota adalah pemberian semangat dan nasihat akan pentingnya bekerja karna Allah dan selalu mengabdikan diri di jalan Allah. Hal lain yang dapat memberikan motivasi adalah pemberian apresiasi kepada anggota dalam bentuk penghasilan apabila telah melakukan pendistribusian dan pengumpulan KOIN NU. Sesuai dengan aturan yang ada maka anggota akan diberikan apresiasi sebesar 10% dari jumlah yang telah didapatkan. Sedangkan untuk pemberian motivasi kepada masyarakat terjalin saat ada pertemuan rutin kepada para munfiq saat pengambilan KOIN NU . Tidak hanya langsung melakukan pengambilan namun juga saling silaturahmi, memberikan wawasan tentang pentingnya berinfak serta saling memberikan informasi terkait beberapa program dan hasil dari perolehan KOIN (Kotak Infak).

b. Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang secara berkesinambungan atau terus menerus agar seseorang tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia mampu untuk menentukan pilihannya sendiri (Rukaya, 2019: 7). Yang dimaksudkan dalam hal pendistribusian ini adalah dalam proses bimbingan koordinator melakukan bimbingan emosional yang santai dan menyenangkan secara berkesinambungan kepada pihak internal tim fundraiisng agar dalam menjalankan tugas, fungsi serta perannya dapat dilakukan dengan baik. Tentu saja proses bimbingan atau pengarahan ini dilakukan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan dan penguatan emosi apabila pada suatu saat dilapangan terjadi sebuah kejadian yang tiba tiba dan berdampak buruk maka dia bisa mengambil keputusan dengan baik, tepat dan cepat

Proses pemberian bimbingan ini berupa pengarahan, memandu, bantuan dan nasihat yang dilakukan oleh koordinator tim

fundrasing kepada anggotanya. Kegiatan pemberian bimbingan ini biasa dilakuakn setiap adanya rapat intern kepengurusan. Rapat intern tidak hanya pihak tim fundraising saja namun di dalam rapat internl terdapat seluruh anggota Nu Care-Lazisnu Jateng. Namun pada masing masing devisi akan melakukan bimbingan kepada para anggotanya yang lebih mendalam terkait kesulitan-kesulitan yang terjadi saat dilapangan.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah proses pengembangan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan. Koordinasi berarti mengikat, mempersatukan, menyelaraskan semua aktivitas dan usaha (Ari Prasetyo, 2021: 157). Koordinasi dimaksudkan untuk menata semua susunan acara dan menyatukan semua fungsi-fungsi manajemen yang akan dilakukan dalam pelaksanaan sesuai dengan prosedur dan arahan yang telah diberikan. Di dalam sebuah tim yang terdapat koordinator atau pemimpin dan juga anggota yang mana harus terjalin sebuah hubungan yang harmonis. Terjalannya hubungan yang baik ini bertujuan untuk kesuksesan pengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.

Sebelum melaksanakan pendistribusian KOIN NU terlebih dahulu koordinator dari tim fundrasing telah menyiapkan beberapa persiapan perencanaan sehingga dalam pelaksanaan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Kegiatan koordinasi yang dilakukan mulai dari tahap menata semua rencana dari rencana awal hingga rencana akhir yang kemudia menyatukan semua anggota dan menyelaraskan kembali tugas pokok, fungsi dan peran masing-masing. Di dalam koordinasi ini dimulai dengan melakukan interuksi dari koordinator kepada para anggota untuk mendistribusikan KOIN NU kepada para munfiq lalu kemudian mensosialisasikan terkait kotak infak yang selanjutnya akan dilakukan *follow up* apakah sosialisasi diterima dengan wujud pemberian KOIN (Kotak Infak) NU atau tidak.

Menjalin kerjasama yang terkoordinasi antar koordinator dan anggota akan menyelesaikan sebuah tugas dengan cepat dan tepat.

d. Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan manusia untuk memahami dan mengerti sebuah pesan antara komunikator dan komunikan (Ratu Mutialela, 2017: 1). Dalam melakukan komunikasi ada beberapa model yang dilakukan oleh tim fundraising yaitu

1) Komunikasi Langsung

a) Komunikasi personal

Komunikasi personal ini dilakukan antara individu satu dengan lainnya tanpa adanya perantara dan *face to face*. Komunikasi antar personal ini misalnya saja antara koordinator tim fundraising dengan anggota atau anggota dengan anggota dan anggota dengan munfiq. Apabila ada sebuah masalah dalam pendistribusian, maka komunikasi personal ini sangat menguntungkan karena dilakukan ditempat dan langsung. Bisa langsung dikomunikasi antara yang kedua belah pihak yang bersangkutan.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ini terjadi antara lebih dari dua orang. Kegiatan komunikasi kelompok lebih banyak mencakup komunikan. Komunikasi kelompok ini biasanya dilakukan pada saat pengambilan KOIN NU dan rapat-rapat intern tim fundraising.

2) Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan perantara atau media. Dalam komunikasi tidak langsung ini tim Nu Care Lazisnu Jateng menggunakan media telephon, SMS, WA, email dan web/media sosial. Dalam penggunaannya telephon, SMS dan Wa tentunya akan sama karena nomor yang telah didapatkan dari munfiq akan disimpan

oleh tim. Namun email dan web sangat berbeda. Email adalah bentuk pengiriman surat melalui layanan berbasis digital. Sedangkan web merupakan kumpulan halaman domai/URL yang dapat dilihat oleh semua kalangan yang diakses menggunakan internet. Adapun informasi mengenai Nu Care Lazisnu Jateng bisa diakses dengan Telepon: 0822-2220-0256, Email: Info : @nucareLazisnu.org dan bisa melalui web mereka <http://jateng.nucare.id>

e. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

Dalam pengembangan dan peningkatan pelaksanaan ini yang berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan keterampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Pengembangan dan peningkatan yang dilakkan oleh Nu Care-Lazisnu Jateng lebih menekankan pada pengembangan SDM atau sumber daya manusianya. Pengembangan dan peningkatan *publik speaking* dan *soft skill* sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu pengembangan bahasa dan tatanan bahasa sangat diperhatikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu kualitas SDM.

4. Analisa Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa apa yang telah disusun, direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah dibuat. Pada dasarnya pengawasan ini merupakan tindak lanjut dari fungsi fungsi manajemen yang telah ada agar dapat berjalan sesuai standar dan aturan yang berlaku. Pengawasan ini menekankan pada penilaian, pemeriksaan, mencocokkan serta pengkoreksian kegiatan

Proses pengawasan atau *Controlling* dalam pengadaan pendistribusian KOIN NU ini sangat penting sekali dilakukan karena

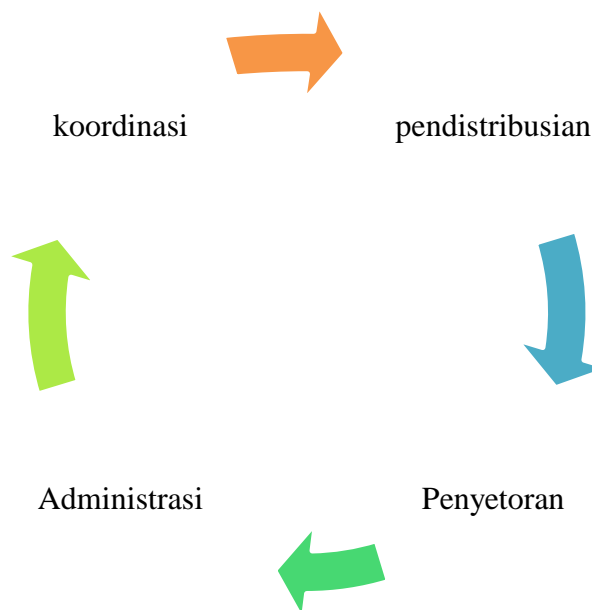
kegiatan ini sangat fokus pada keuangan. Uang yang diserahkan adalah sebuah amanah besar yang harus diemban oleh NuCare-Lazisnu Jateng dengan sangat profesional dan amanah. Pengawasan ini dilakukan langsung oleh koordinator. Koordinator harus selalu melaporkan setiap kegiatan kepada bendahara agar dapat dilakukan pencatatan dan proses administrasi. Nu Care-Lazisnu Jateng juga berkewajiban untuk melakukan rekapitulasi dana yang didapatkan dan mempublisnya di media maupun harus memberitahukan kepada para donatur untuk proses transparansi dana yang telah didapatkan. Transparansi dana ini juga berguna dalam proses audit keuangan dan audit manajemen yang dilakukan oleh Kemenag provinsi yang bertujuan untuk pengawasan lembaga kemasyarakatan dibawah pengawasan Kemenag provinsi.

Pengawasan ini juga dilakukan guna menyelesaikan masalah yang terjadi di pihak internal kepengurusan. Tidak hanya dilakukan untuk tim fundraising saja pengawasan ini dilakukan, namun juga kepada tim lain karena hubungan antara tim atau divisi saling terkait satu sama lain. Tujuan lain dari pengawasan ini adalah adanya evaluasi yang dilakukan. Tindakan evaluasi ini memungkinkan untuk para koordinator menganalisis dan memecahkan sebuah problematika untuk segera langsung ditindak lanjuti dalam sebuah rapat rapat internal.

B. Mekanisme Pendistribusian KOIN NU di NU Care-Lazisnu Jateng

Mekanisme pendistribusian KOIN NU mencakup sebuah cara kerja, prosedur kerja yang akan dilakukan. Mekanisme ini dilakukan agar tahap tahap yang telah dirancang dapat berjalan dengan dengan semestinya. Adapun beberapa cara kerja pendistribusian KOIN NU yang dilakukan oleh Nu Care-Lazisnu Jateng adalah jemput bola. Istilah jemput bola ini sering sekali terdengar ditelinga karena istilah ini adalah istilah umum dikalangan masyarakat. Jemput bola merupakan salah satu strategi marketing yang dilakukan oleh tim fundraising Nu Care-Lazisnu Jateng untuk melakukan pendistribusian. strategi jemput bola ini adalah strategi yang dilakukan untuk

sistem pelayanan dimana pelaku bisnis mendatangi calon klien secara langsung (JUD, 2016: 64). Dengan mendatangi langsung calon munfiq secara langsung akan berdampak pada menyebarkan jangkauan pasar dan target. Meskipun dalam perencanaan penentuan target sudah ada akan tetapi jemput bola ini akan sangat digunakan dalam upaya peningkatan dan perluasan target yang akan dicapai. Adapun cara kerjanya jemput bola dapat dilihat pada gambar 4.1



GAMBAR 3 2 Mekanisme Pendistribusian

1. Koordinasi

Mekanisme pelaksanaan koordinasi dapat dilihat pada tabel 4.1

Koordinasi	Da'i	Mad'u	Metode	Media	Materi
<i>Planning</i>	Devisi Fundrai sing	Devisi Fundra ising	Dakwah bil-lisan	Lisan& tulisan	Penentuan target
<i>Organizing</i>	Devisi Fundrai sing	Devisi Fundra ising	Dakwah bil-hal	Audio visual	Arahan

	Da'i	Mad'u	Metode	Media	Materi
<i>Actuating</i>	Devisi Fundrai sing	Devisi Fundra ising	Dakwah bil-hal	Akhlak	KOIN NU
<i>Controlling</i>	Devisi Fundrai sing	Devisi Fundra ising	Dakwah bil- kitabah	Lisan	Pengawas an

Tabel 4. 1 Koordinasi

- a. *Planning* : Tim devisi fundraising mengadakan perencanaan koordinasi menggunakan metode bil-lisan yang maksudnya adalah pada saat koordinasi menggunakan penjelasan dengan lisan. Media yang digunakan adalah lisan dan tulisan. lisan dari ucapan dan tulisan bisa berupa memo dan catatan. Pesannya untuk mencari dan menentukan target.
- b. *Organizing* : Dimulai dengan tim dari devisi fundraising mengadakan arahan dan bimbingan saat koordinasi dengan cara dakwah bil-hal yang merupakan cara melalui perbuatan atau tindakan dengan media yang dipakai adalah audio visual. Media audio visual ini menggunakan alat yang mempunyai unsur suara dan gambar.
- c. *Actuating* : Devisi fundraising melakukan penggerakan koordinasi dengan metode dakwah bil-hal yang merupakan penyampaian pesan dengan cara yang menekankan pada perbuatan. Adapun pesan yang disampaikan saat pelaksanaan koordinasi adalah tentang KOIN NU.
- d. *Controlling* : Pengawasan yang dilakukan oleh tim fundraising dalam mengkoordinasi menggunakan metode dakwah bil-hal dengan media lisan.

Koordinator dari devisi fundraising akan mensosialisasikan sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan adanya KOIN NU kepada masyarakat

2. Pendistribusian KOIN NU

Pelaksanaan mekanisme pendistribusian dapat dilihat pada tabel 4.2

Pendistribusian	Da'i	Mad'u	Metode	Media	Materi
<i>Planning</i>	Devisi Fundraising	Masyarakat	Dakwah bil-lisan	Lisan	Pendistribusian
<i>Organizing</i>	Devisi Fundraising	Masyarakat	Dakwah bil-kitabah	Tulisan	Pengelolaan pendistribusian
<i>Actuating</i>	Devisi Fundraising	Masyarakat	Dakwah bil-hal	Akhak	Pelaksanaan pendistribusian
<i>Controlling</i>	Devisi Fundraising	Masyarakat	Bil lisan dan kitabah	Lisan dan tulisan	Pengawasan

Tabel 4. 2 Pendistribusian

- a) *Planning* : Dari devisi fundraising yang diperuntukan untuk masyarakat dengan metode yang digunakan adalah dakwah bil-lisan. Dakwah bil-lisan adalah dakwah atau penjelasan yang lebih menekankan kepada lisan atau berbicara. Media yang digunakan adalah media lisan atau ucapan.

- b) *Organising*: Tim devisi fundraising menggunakan metode dakwah bil-hal dalam melaksanakan pendistribusian. Dakwah bil-hal menjelaskan dengan cara melalui perbuatan. Media yang digunakan adalah akhlak atau perbuatan-perbuatan.
- c) *Controlling* : Masyarakat Jawa Tengah yang menjadi target dari pendistribusian oleh tim fundraising. Tim dari devisi fundraising melakukan pengawasan dengan metode bil-lisan dan bil-kitabah yang cara penyampaiaannya menggunakan lisan dan tulisan.

Dalam proses penyebaran ini, tim dari devisi fundraising telah menganalisis dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya akan diberikan KOIN (Kotak Infak) NU. Sumber-sumber tersebut terdiri data perorangan maupun dari insitusi/lembaga. Di tahap ini juga diberikan sebuah form tentang kesediannya menjadi donatur Koin (Kotak Infak) NU

3. Penyetoran Koin (Kotak Infak) NU

Mekanisme pelaksanaan penyetoran KOIN NU dapat dilihat pada tabel

4.3

Penyetoran	Da'i	Mad'u	Metode	Media	Materi
<i>Planning</i>	Devisi fundraising	Devisi Fundraising	Dakwah bil-kitabah	Tulisan	Penyiapan catatan
<i>Organizing</i>	Devisi fundraising	Devisi Fundraising	Dakwah bil-hal	Akhlak	Pengoperasian
<i>Actuating</i>	Dev.fundraising	Masyarakat	Dakwah bil hal	Akhlak	Pelaksanaan

	Da'i	Mad'u	Metode	Media	Materi
<i>Controlling</i>	Dev.fund raising	Dev.fun draising	Dakwah bil-kitabah	Tulisan	Pemiliha n

Tabel 4. 3 Penyetoran

- a) *Planning* : Tim fundraising dalam perencanaan menggunakan metode dakwah bil-kitabah. Dakwah bil-kitabah adalah penyampaian pesan melalui tulisan yang mana tujuannya untuk melakukan pencatatan KON NU.
- b) *Organising* : Pengorganisasian yang dilakukan oleh divisi fundraising menggunakan metode dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal merupakan penyampaian pesan menggunakan media akhal atau perbuatan.
- c) *Actuating* : Pelaksanaan penyetoran ini dilakukan oleh divisi fundraising menggunakan metode dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal merupakan penyampaian pesan menggunakan media akhal atau perbuatan.
- d) *Controlling* : Divisi fundraising yang melakukan pengawasan penyetoran dengan metode dakwah bil-kitabah. Metode ini menggunakan media tulisan dalam penyampaiannya

Petugas dari divisi fundraising akan mengambil koin sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya antara 1-2 bulan sekali di minggu terakhir. Dalam proses penyetoran ini petugas akan menerima koin tersebut dan langsung dilakukan pencatatan hasil penyetoran.

4. Administrasi/Pencatatan

Mekanisme pelaksanaan administrasi/pencatatan dapat dilihat pada tabel 4.4

Administrasi	Da'i	Mad'u	Metode	Media	Materi
<i>Planning</i>	Devisi Fundraising	Devisi Fundraising	Dakwah bil-kitabah	Tulisan	Pembuatan transaksi
<i>Organizing</i>	Div.Fundraising	Masyarakat	Dakwah bil-hal	Akhlak	Pengelolaan
<i>Actuating</i>	Devisi Fundraising	Masyarakat	Dakwah bil-hal	Akhlak	Pelaksanaan transaksi
<i>Controlling</i>	Devisi Fundraising	Devisi masyarakat	Dakwah bil-kitabah	Tulisan	Pengawasan transaksi

Tabel 4. 4 Administrasi

- a) *Planning* : Perencanaan administrasi dilakukan dengan media tulisan atau catatan. Perencanaan yang dilakukan oleh devisi fundraising menggunakan metode dakwah bil-kitabah dalam penyampaian pesannya.
- b) *Organizing* : Devisi fundraising dalam melakukan pengorganisasian kepada masyarakat menggunakan metode dakwah bil-hal yang mana penyampaiannya menggunakan tindakan atau perbuatan
- c) *Actuating* : Devisi fundraising dalam melakukan pelaksanaan administrasi kepada masyarakat menggunakan metode dakwah bil-hal yang mana penyampaiannya menggunakan tindakan atau perbuatan
- d) *Controlling* : pengawasan pencatatan yang dilakukan kepada masyarakat menggunakan metode dakwah bil-kitabah.

Dakwah bil-kitabah ini menggunakan media tulisan saat penyampaian pesan.

Administrasi ini dilakukan untuk memberikan tanda bukti transaksi mengenai hasil dari pengumpulan koin. Tanda bukti ini selain diberikan kepada donatur akan diduplikasi oleh bendahara untuk dijadikan sebagai bukti adanya transaksi guna pertanggungjawaban.

Proses mekanisme diatas jika digabungkan dengan beberapa fungsi manajemen yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan dan pengawasan maka akan menghasilkan manajemen pendistribusian yang dapat mencakup tujuan awal adanya pengembangan guna kesejahteraan masyarakat yang terdapat dalam program Nu Care-Lazisnu Jateng. Uang yang dihasilkan dari para donatur akan diberikan lagi kepada para Mustahik yang membutuhkan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Manajemen Pendistribusian KOIN NU Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kemitraan GOJEK dengan Nu Care-Lazisnu Jateng)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1) Manajemen Pendistribusian KOIN NU dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dicetuskan oleh G.R Terry yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan/pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Adapun penjabarannya adalah
 - a) Perencanaan / *Planning* mempunyai arti proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat terjadi. Dalam melakukan pendistribusian ini perencanaan yang dilakukan adalah
 - (1) Penetapan Munfiq
 - (2) Perencanaan pengambilan KOIN (Kotak Infak) NU
 - (3) Penetapan perencanaan laporan
 - b) Pengorganisasian atau *Organizing* dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawabnya masing masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berhasil guna dalam pencapaian yang telah ditentukan terlebih dahulu. Dalam pengorganisasian ini tim fundraising dari Nu Care-Lazisnu Jateng memiliki struktur organisasi yang terdiri dari koordinator dan anggota yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing masing.
 - c) Pelaksanaan atau *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota atau kelompok berusaha untuk

mencapai perencanaan manajerial dan usaha usaha organisasi. Dengan kata lain sebuah pengoperasionalan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah disusun sebelumnya dengan baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan. Adapun yang dilakukan dalam penggerakan /Pelaksanaan adalah

- (1) Pemberian Motivasi
- (2) Pemberian bimbingan
- (3) Koordinasi
- (4) Komunikasi
- (5) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

d) Pengawasan atau *Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa apa yang telah disusun, direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah dibuat. Pengawasan ini lebih menekankan pada penilaian, pemeriksaan, pencocokan dan pengoreksian kegiatan

- 2) Mekanisme Pendistribusian Mekanisme pendistribusian KOIN NU mencakup sebuah cara kerja, prosedur kerja yang akan dilakukan. Mekanisme ini dilakukan agar tahap tahap yang telah dirancang dapat berjalan dengan dengan semestinya. Adapun beberapa cara kerja pendistribusian KOIN NU yang dilakukan oleh Nu Care-Lazinu Jateng adalah jemput bola. Adapun prosedurnya adalah
 - a) Koordinasi
 - b) Penyebaran KOIN NU
 - c) Penyetoran KOIN NU
 - d) Administrasi / Pencatatan.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semuapihak yang terlibat, penulis memberikan saran demi tercapainya MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN KOIN NU UNTUK PENGGALANGAN DANA (Strudi Kasus Kemitraan GOJEK dengan Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah). Saran-saran adalah sebagai berikut

- 1) Untuk pihak tim fundraising hendaknya lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi dan pendistribusian KOIN NU, karena Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang diberikan untuk Nu Care-Lazisnu Jateng sebanyak 1500pcs harus tersebar merata kepada para munfiq
- 2) Alangkah baiknya jika keuangan yang didapatkan dari Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) ini selalu diupdate dan diinformasikan kepada masyarakat pada umumnya. Pemberian informasi ini bisa melalui web / media sosial yang telah dikelola oleh Nu Care-Lazisnu Jateng

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun banyak salah dan kekurangan. Penulis menyadari dengan sangat bahwa meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentunya terdapat beberapa kesalahan dan banyak kekurangan, maka dari itu penulis berharap dapat menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat pada khususnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Kapanjen: Ae Publishing.
- Mufti, afif dkk. 2021. *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press
- Ahmad, Hasan bin Hasan Hammam. 2007. *Dasyatnya Terapi Sedekah*. Jakarta: Magfirah Pustakan.
- Anggito, albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alam, S. 2007. *Ekonomi*. Esis.
- Bedong, Ali R. 2019. *Prosiding Seminar Nasional*. Pare-Pare: LP2M.
- Bustami dkk. 2021. *CSR ISLAM :Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi Untuk Kemajuan Bisnis dan Masyarakat*. Malang: UMM Press
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Djaali dan Pudji Mulyono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Edi, Fandi Rosi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yokyakarta: LeutikaPrio.
- El-Baitanie, Syafie'e. 2009. *Zakat Infak dan Sedekah (Gaptek)*. Jakarta: Kawah Media.
- Fahrur Mu'is. 2016. *Dikejar Rejeki dari Sedekah*. Solo: Taqiya Publishing.
- Fathurahman dkk. 2021. *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadis*. Surabaya : Cipta Media Nusantara
- Firmansyah, Anang dan Budi W. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yoyakarta: CV budi Utama.
- G.R Terry dan L.W Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gus Arifin. 2016. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Kompas Media.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.

- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shetekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication
- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori & Praktik)*. Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hermawan , Asep. 2005. *Penelitian Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- <https://jateng.nucare.id/> di akses tanggal 28 juni 2020 jam 17.09
- J.R Raco.2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.
- JUD. 2016. *Resep Cespleng Design Grafis*. Yogyakarta: Jubilee Enterprise
- Mamik.2015. *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publizer.
- Manulang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analaisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI-8*. Yogyakarta: UAD Press
- Muhammad Fadlun. 2011. *Menggungkap Amalan dan Khasiat di Balik Shodaqah*. Jakarta: Pustaka Media .
- Ilahi, Wahyu dan M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Novitasari, Erna. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen Pengantar Menguasai Manajemen*. Jakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Noerhadi .2019. *Nu-care dan Go-Pay Luncurkan QR Code utuk KOIN NU*. [Nucare.id/news](https://nucare.id/news) (diakses pada tanggal 15 maret 2020 pukul 11.30 WIB)
- Praseyo, Ari. 2021. *Pengantar Manajemen Islam*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Purwatiningsih, Aris Puji. 2021. *Masyarakat Kota Semarang dan Filantropi Islalm*. Pekalongan : PT. Naya Expanding Manajemen

- Rachmad, Syafei. 2006. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV Pustaka setia
- Rukaya. 2019. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Bogor : Guepedia
- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta : CV. Absolut Media
- Sahroni, Oni. 2020. *Fiqih Muamalah Kontemporer :JILID 4*. Jakarta : Replika Penerbit
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Agama*. Bandung: CV Nilacakra.
- Suryanto, Mikael hang. 2016 . *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryanto dkk. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- Tim Penyusun FDK. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang.
- Umar, Husein. 2003. *Business an Introduction*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, Muri. 2017. *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian. Gabungan*. Jakarta:Kencana.

Lampiran

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : Atika Dewi, SE.

Jabatan : Tim Devisi Fundraising Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah

Pertanyaan Terkait Pelayanan Infaq dan Shodaqah

1. Apakah Nu Care-Lazisnu Jateng menerima dana infaq dan Shodaqah ?
2. Bagaimana caranya agar dapat melakukan infaq dan Shodaqah di Nu Care-Lazisnu Jateng?
3. Bagaimana bentuk pelayanan infaq dan Shodaqah yang diberikan ?
4. Apakah ada waktu waktu tertentu dimana banyak adanya munfiq?
5. Apa tujuan adanya pelayanan infaq dan Shodaqah di Nu Care-Lazisnu Jateng?

Pertanyaan Terkait dengan Kemitraan KOIN NU dengan GOJEK

1. Apa yang dimaksud dengan KOIN NU?
2. Apakah tujuan dari pengadaan KOIN NU ?
3. Apakah ada perbedaan mengenai KOIN NU yang sudah ada di masyarakat dengan KOIN NU yang bermitra dengan GOJEK?
4. Apakah QRIS yang dikeluarkan untuk Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) itu sama ?
5. Dari mana Nu Care Lazisnu Jateng mendapatkan Kotak infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)?
6. Berapa jumlah yang Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang diberikan ?
7. Kapan Nu Care-Lazisnu Jateng Mulai Melakukan pendistribusian KOIN NU?
8. Bagaimana cara menggunakan QRIS saat melakukan transaksi di KOIN NU?

9. Bagaimana cara sosialisasi mengenai KOIN NU yang bermitra dengan Gojek ?
10. Apakah penggunaan KOIN NU ini berjalan lancar?

Pertanyaan Terkait dengan Manajemen Pendistribusian KOIN NU di Nu Care-Lazisnu Jateng

1. Bagaimana manajemen pendistribusian yang dilakukan ?
2. Bagaimana proses pendistribusian KOIN NU ?
3. Apakah proses pendistribusian KOIN NU menerapkan fungsi-fungsi manajemen (POAC)?
4. Bagaimana sistem perencanaan pendistribusian?
5. Apa saja proses yang dilakukan dalam proses perencanaan?
6. Bagaimana sistem pengorganisasian ?
7. Ada berapa anggota yang ada di tim fundraising?
8. Bagaimana sistem koordinasi yang dilakukan saat pendistribusian
9. Bagaimana sistem pelaksanaan pendistribusian?
10. Bagaimana proses pengawasan pendistribusian?
11. Bagaimana cara pencatatan perolehan KOIN NU?
12. Kapan dilakukan pencatatan itu?
13. Apakah ada data terkait para munfiq?
14. Kapan tim Fundraising bertemu dengan para munfiq untuk proses pengambilan dana KOIN NU?
15. Apakah ada data tentang perolehan dana KOIN NU?

Pertanyaan Terkait Melanisme Pendistribusian KOIN NU di Nu Care-Lazisnu Jateng

1. Apa saja strategi yang digunakan dalam mekanisme pendistribusian KOIN NU?
2. Bagaimana proses mekanisme pendistribusian KOIN NU?

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : M. Riza Fauzi

Jabatan : Devisi Administrasi

PERTANYAAN

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Nu Care-Lazisnu Jateng?
2. Dimana alamat Nu Care-Lazisnu Jateng?
3. Jelaskan profil umum lembaga Nu Care-Lazisnu Jateng!
4. Apa visi dan misi Nu Care-Laiznu Jateng?
5. Bagaimana struktur Organisasi Nu Care-Lazisnu Jateng?
6. Apa saja tugas setiap struktur organisasi ?
7. Apakah Nu Care-Lazisnu Jateng selalu update kepada masyarakat?
8. Apa saja sosial media yang dikelola oleh Nu Care-Lazisnu Jateng
9. Bagaimana proses administrasi dalam melakukan zakat,infa dan Shodaqah secara langsung di Nu Care-Lazisnu Jateng
10. Rekening apa saja yang digunakan dalam melakukan pembayaran non-tunai yang digunakan dalam transaksi ZIS?

Lampiran III

Bukti Transaksi

KWITANSI



No. Kwitansi	492862	No. HP	6285236 0*****
ID Donatur	28306	Tgl. Transaksi	19/08/20 21
Nama Donatur	Ima Santika Jayati	NPWP	-
Alamat Donatur	Klaten	NPWZ	02.2.000 186

Ringkasan Transaksi

Nama Program	Nominal Satuan	Kuantitas	Keterangan	Total Transaksi (IDR)
- KOIN NU	Rp. 100.000,0 0	1	Donasi	Rp. 100.000,00

Terbilang : *Seratus ribu rupiah*

TotalRp. 100.000,00

Terima kasih atas kepercayaan kepada NU CARE - LAZISNU JAWA TENGAH untuk mengelola Zakat, Infaq atau Sedekah Bapak/Ibu. Semoga menjadi pembersih Harta, Jiwa dan Amal Jariyah Bapak/Ibu sekeluarga

Yang Membayarkan

Yang Menerima

Ima Santika Jayati



Atika Dewi, SE

Bukti Transaksi

KWITANSI



No. Kwitansi	252657	No. HP	0813252 *****
ID Donatur	88679	Tgl. Transaksi	03/02/20 21
Nama Donatur	PT.Itrasal Pharmaceutical Industries	NPWP	-
Alamat Donatur	Jl. Simongan no.96, Bongsari, Kec.Semarang Barat, Kota Semarang	NPWZ	02.1.000 633

Ringkasan Transaksi

Nama Progra m	Nominal Satuan	Kuant itas	Keteranga n	Total Transak si (IDR)
- KOIN NU	Rp. 386.000,0 0	1	-	Rp. 386.000,00

Terbilang : *Tiga ratus delapan puluh enam ribu rupiah*

Terima kasih atas kepercayaan kepada NU CARE - LAZISNU JAWA TENGAH untuk mengelola Zakat, Infaq atau Sedekah Bapak/Ibu. Semoga menjadi pembersih Harta, Jiwa dan Amal Jariyah Bapak/Ibu sekeluarga

Yang Membayarkan

PT.Itrasal Pharmaceutical Industry

Yang Menerima



Atika Dewi, S

Bukti Transaksi

KWITANSI



No. Kwitansi	253280	No. HP	024-7477666
ID Donatur	88897	Tgl. Transaksi	03/02/2021
Nama Donatur	PT. Jamkrida Jateng	NPWP	-
Alamat Donatur	Jl. Setiabudi no.128, Srandol Wetan, Kec.Banyumanik, Kota Semarang	NPWZ	02.1.000635

Ringkasan Transaksi

Nama Program	Nominal Satuan	Kuantitas	Keterangan	Total Transaksi (IDR)
- KOIN NU	Rp. 79.000,00	1	-	Rp. 79.000,00

Terbilang : *Tujuh puluh sembilan ribu rupiah*

Terima kasih atas kepercayaan kepada NU CARE - LAZISNU JAWA TENGAH untuk mengelola Zakat, Infaq atau Sedekah Bapak/Ibu. Semoga menjadi pembersih Harta, Jiwa dan Amal Jariyah Bapak/Ibu sekeluarga

Yang Membayarkan

Yang Menerima

PT. Jamkrida Jateng



Atika Dewi, S.E

Bukti Transaksi

KWITANSI



No. Kwitansi	410962	No. HP	No. HP 0812255** ***
ID Donatur	88896	Tgl. Transaksi	01/05/2021
Nama Donatur	PT. Sarana Patra Hulu Cepu	NPWP	-
Alamat Donatur	Gedung Pramuka, Jl. Pahlawan no.8 Pleburan, Semarang	NPWZ	NPWZ 02.1.000634

Ringkasan Transaksi

Nama Program	Nominal Satuan	Kuantitas	Keterangan	Total Transaksi (IDR)
- KOIN NU	Rp. 103.000,0 0	1	-	Rp. 103.00 0,00

Terbilang : *Seratus tiga ribu rupiah*

Yang Membayarkan

Yang Menerima



PT. SARANA PATRA HULU CEPU

Atika Dewi, S.E

Lampiran IV

Formulir Donatur KOIN NU



FORMULIR KESEDIAAN MENJADI DONATUR KOTAK KOIN

NU

NU CARE-LAZISNU JAWA TENGAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Jenis Usaha yang dimiliki :

Alamat Usaha :

No. Hp :

Email :

Menyatakan bersedia menjadi donatur KOIN NU yang akan diserahkan setiap bulannya pada tanggal.....

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mendukung program Nu Care-Lazisnu jawa Tengah. Informasi dan perkembangan program Nu-Care-Lazisnu Jawa Tengah akan dikirimkan setiap awal bulan ke whatsapp Anda.

Semoga program ini menjadi berkah untuk kita semua.

Semarang.....

Devisi Fundraising

Munfiq



Lampiran v

DOKUMENTASI



Proses Pembersihan KOIN NU



Proses Penghitungan dan Pencatatan nomor KOIN NU



Pendistribusian ke PT.SPHC



Sosialisasi KOIN NU ke RSI NU Demak



Pendistribusian Ke PT. Jamkrida Jateng



Penyerahan Proposal

Lampiran V

RIWAYAT HIDUP



1 Data Pribadi

Nama : Zaroh Eviana
Tempat/Tanggal Lahir : 29 Mei 1999
Alamat : Wonolopo Baru RT 04/ RW 10 Kec. Mijen
Kota Semarang , 50215
Email : zreviana_1701036010@student.walisongo.ac.id
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Ayah : Warlan
Ibu : Tuginah
Kewarganegaraan : Indonesia

2 Riwayat Pendidikan

Formal

2005-2011 : SDN Wonolopo04
2011-2014 : SMP N 23 Semarang
2014-2017 : SMA N 13 Semarang
2017 : UIN Walisongo Semarang